

HALAL BI HALAL DPP-LVRI & WANTIMPUS LVRI DI WEL

MAJALAH LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA

VOL.4 | NO.20. OKTOBER 2015



VETERAN

DARI VETERAN OLEH VETERAN UNTUK BANGSA DAN NEGARA

Mengenang Peristiwa 29 Juli 1947
Kirab Hari Veteran Nasional 2015 Semarang
1 Juli Hari Bhayangkara



PENGABDIAN VETERAN RI
TIDAK AKAN PERNAH BERAKHIR

ISSN 2087-3530



9 772087 353010



**Tiga Pimpinan DPP-LVRI saat menerima
Laporan akan dimulainya Kirab Harvetnas 2015**

Penerbit
DEWAN PIMPINAN PUSAT LVRI
(DPP LVRI)

Gedung Veteran RI
GRAHA PURNA YUDHA
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 50 Jakarta
12930. Telp. (021) 5254105, 5252449,
25536744, Fax. (021) 5254137
Website : www.Veteranri.go.id
Email : mail.Veteranri.go.id

Pembina/Penasehat

Rais Abin

Ketua Umum DPP LVRI

Soekotjo Tjokroatmodjo

Wakil Ketua Umum I DPP LVRI

Arie Sudewo

Wakil Ketua Umum II DPP LVRI

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab

FX. Soejitno

Sekretaris Jenderal DPP LVRI

Dewan Redaksi

Ketua :

Sumartono

Anggota :

Nono Sukarno

Ismu Edi Ismakun

H. Dahlan Idrus

Anton Sudarto

H. Abd. Aziz M

H. Gaffar A. Lazim

H. Maryono MA

Sugeng Rahayu

Totok Suroto

Staf Redaksi

Legowo Purwanto

Hendra Saputra

Harry Krisnubowo

Dicetak Oleh

LAKSMI STUDIO, Jakarta

(isi diluar tanggung jawab percetakan)

Sampul Depan :

Peringatan Hari Veteran Nasional 2015 di Assembly Hall
Gedung JCC Senayan Jakarta

Tiga Pimpinan DPP-LVRI saat menerima Laporan akan
dimulainya Kirab Harvetnas 2015

Sampul Belakang :

Ketua Umum DPP-LVRI dan Wantimpus LVRI dalam Acara
Halal Bi Halal di Wisma Elang Laut

Monumen Serangan Umum Kota Solo



Sekapur Sirih

Salam Redaksi.

Hari Veteran Nasional (Harvetnas) yang untuk pertama kali diperingati di seluruh Indonesia, setelah tanggal 10 Agustus 2014 setelah dinyatakan oleh pemerintah di Jakarta. Puncak acara peringatan Harvetnas 2015 di Gedung Jakarta Convention Center (JCC), Senayan, Jakarta, berlangsung semarak. Dihadiri Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK), Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu, Mensos Khofifah Indar Parawansa dan sejumlah pejabat Pemerintah lainnya.

Peringatan mulai dilaksanakan pada 10 Agustus 2015 berupa Ziarah ke TMPNU Kalibata. Keesokan harinya, pada 11 Agustus 2015, dilanjutkan dengan Kirab dari Museum Mandala ke Gedung JCC diikuti sekitar 3.000 Veteran se-Jabodetabek. Sesampainya di halaman JCC Senayan, para Veteran langsung disambut dengan aksi teatrikal pertempuran “4 hari di Kota Solo, 7-10 Agustus 1949”, yang dibawakan *Reenactor* atau pereka ulang sejarah se-Indonesia.

Didalam gedung JCC acara diawali dengan penayangan video dan testimoni para pejuang kemerdekaan RI. Di ujung acara, Menteri Sosial memberikan bantuan kepada para Veteran dikhususkan kepada penyandang cacat Veteran seluruh Indonesia bersifat *multiyears*, berupa kursi roda, kaki dan tangan palsu, alat bantu dengar dan kacamata baca. Pemerintah juga memberikan Tanda Kehormatan kepada Veteran Perdamaian yang secara simbolis diserahkan langsung oleh Wapres Jusuf Kalla didampingi Ketua Umum DPP-LVRI Letjen TNI (Purn) Rais Abin dan Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu.

Harvetnas juga diperingati di daerah-daerah. Di sejumlah daerah dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, antara lain dengan pawai. Wali Kota Bandung Ridwan Kamil berniat menggelar karnaval pada perayaan Harvetnas menjadi tradisi. Perayaan itu sebagai bentuk penghormatan kepada para Veteran yang telah berjuang merebut kemerdekaan RI.

Sajian lain di majalah Veteran edisi Oktober ini, yakni Peringatan HUT RI Ke-70. Pada upacara peringatan kali ini, pemerintah mengundang warga biasa, antara lain warga Baduy, Banten, hadir langsung mengikuti peringatan detik-detik proklamasi di Istana Merdeka.

Sejumlah rubrik lainnya, akan melengkapi isi majalah kali ini, antara lain sejumlah peristiwa yang terjadi disepuluh bulan Juli hingga September, serta informasi lainnya. (*)

INDEKS

VOLUME 4 | OKTOBER 2015

Laporan Utama

Hari Veteran Nasional ... 6



Aktivitas

Halal Bi Halal & Syukuran ... 10



Ragam

Peringatan HUT RI dihadiri ... 13



Sejarah

Mengenang Peristiwa ... 32

Sejarah

Palagan Long ... 35

Ragam

1 Juli Hari Bhayangkara ... 39



Sejarah

Peristiwa Mandor ... 41

Ragam

HUT Penerbangan TNI ... 52



SAMBUTAN KETUA UMUM DPP LVRI PADA PERINGATAN HARI VETERAN NASIONAL 2015 11 AGUSTUS 2015



Ketua Umum DPP-LVRI saat menyampaikan sambutannya pada Harvetnas 2015 di Assembly Hall JCC

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Wr Wb,

Salam sejahtera untuk kita semua.

- Yang Saya hormati Wakil Presiden RI, Bapak Jusuf Kalla
- Yang saya hormati Menteri Pertahanan RI
- Yang saya hormati Menteri Dalam Negeri RI
- Yang saya hormati Menteri Sosial RI
- Hadirin yang saya muliakan
- Para Pemuda Penerus Bangsa yang saya banggakan
- Dan terutama para Veteran Pejuang, Veteran Pembela, Veteran Perdamaian yang saya cintai **MERDEKA! MERDEKA! MERDEKA!**

Pada kesempatan yang berbahagia ini, izinkan saya memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan YME atas rahmat dan karunianya, kita masih diberi kesehatan untuk bersama-sama memperingati Hari Veteran Nasional.

Pada hari ini, dengan rasa haru dan bangga kita melaksanakan peringatan Hari Veteran Nasional.

Haru, karena meskipun Hari Veteran telah ditetapkan oleh presiden Soekarno pada tanggal 10

Agustus 1949 dan diperkuat dengan amanah tertulis beliau ditahun 1965, pada tahun 2014 akhirnya pemerintah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengesahkan sebagai Hari Veteran nasional.

Kami merasa bangga dan berbahagia atas kehadiran bapak Wakil Presiden, dengan harapan semoga para Veteran mendapat tempat yang lebih kekal dihati bapak Wakil Presiden dan rakyat Indonesia, mengingatkan kembali bahwa nun 70 tahun yang lalu di tahun 1945, ribuan anak bangsa mempertaruhkan jiwanya guna mendirikan republik kita ini.

Perang kemerdekaan berakhir setelah persetujuan penghentian tembak menembak dengan Belanda pada 10 Agustus 1949 dan tepat hari itu Presiden Soekarno menetapkan status dan gelar Veteran bagi semua pelaku aktif perang kemerdekaan.

Dewasa ini, dari jumlah ratusan ribu ditahun 1957 sewaktu legiun Veteran RI dibentuk, hanya tersisa sekitar 90 ribu Veteran pejuang di seluruh nusantara. Meskipun didampingi oleh para penerus kami dari operasi Trikora, Dwikora, Seroja dan Perdamaian, Veteran pejuang kemerdekaan merupakan angkatan khusus yang menyadari akan segera punah, namun tetap berharap bahwa diatas pusara mereka akan lahir generasi yang lebih sempurna. Bebas dari segala ambisi. Jiwa juang mereka tetap melekat dan memperhatikan pertumbuhan bangsa dari waktu ke waktu.

Dalam hubungan inilah bapak Wakil Presiden, meskipun kami tidak pernah berpolitik dan hanya mengenal politik negara, sejak semula kami para Veteran menyesalkan perlakuan terhadap UUD45 asli.

Dengan tidak meragukan niat baik tokoh-tokoh reformasi, UUD 45 asli merupakan ciptaan agung para pendiri negeri ini yang patut dihormati.

Itidaklah sakral, namun sesuai etika yang berlaku di negara-negara yang berkedaulatan rakyat, setiap perubahan harus disahkan oleh referendum nasional.

Kini akhirnya, Majelis Permusyawaratan Rakyat yang diwujudkan sebagai penjelmaan seluruh rakyat Indonesia berubah menjadi Majelis Permusyawaratan Aktor Politik. Jauh dari

pemikiran dan pesan bapak bangsa dan proklamator kita, Bung Hatta, yang selalu mendambakan bahwa Majelis Permusyawaratan Rakyat adalah penjamin keterwakilan seluruh anak bangsa. Sebagai pengaman keutuhannya, Majelis Permusyawaratan Rakyat, harus beranggotakan partai politik, perwakilan daerah dan utusan golongan, untuk menyelamatkan kebhinekaan bangsa.

Selama hayat dikandung badan kami akan tetap memperjuangkan dan mendesak dilaksanakannya kaji ulang terhadap UUD 2002 dan amandemen-amandemennya, agar kembali

ke jiwa mukadimah dan penjelasan UUD45.

Sekianlah bapak Wakil Presiden laporan singkat tentang kondisi fisik, pandangan hidup dan harapan akhir para Veteran. Kami mohon maaf jika dalam sambutan kami ada kata-kata yang tidak berkenan dihati bapak Wakil Presiden yang telah kami sampaikan dengan penuh ketulusan.

Semoga bangsa dan tanah air kita tetap diberkahi yang maha esa sepanjang masa.

Wassalamu'alaikum. Wr Wb,
MERDEKA! MERDEKA! MERDEKA!

Wapres JK Hadiri Peringatan Harvetnas 2015

Kemajuan Bangsa Tidak Terlepas dari Perjuangan Para Veteran



Wapres M. Jusuf Kalla tiba di Assembly Hall JCC didampingi Ketua Umum DPP-LVRI Letjen TNI (Purn) Rais Abin, Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu dan Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa

Puncak acara peringatan Harvetnas 2015 di Gedung Jakarta Convention Center (JCC), Senayan, Jakarta, yang diisi dengan sejumlah acara antara lain pemberian Tanda Kehormatan kepada Veteran Perdamaian yang secara simbolis diserahkan langsung oleh Wapres Jusuf Kalla didampingi Ketua Umum DPP-LVRI Letjen TNI (Purn) Rais Abin & Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu.

Peringatan berlangsung dua hari pada 10-11 Agustus 2015 di Jakarta maupun di sejumlah daerah, berlangsung marak dan khidmat. Di Jakarta, puncak acara peringatan yang berlangsung di Gedung JCC, Senayan, di hadiri Wakil Presiden Jusuf Kalla, Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu, Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa, Kapolri Jenderal Polisi Badrodin Haiti, Wakil Presiden periode ke-6 Try Sutrisno, Ketua Umum

Partai Hanura Jenderal TNI (Purn) Wiranto, dan jajaran pengurus DPP Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI).

Acara mulai dilaksanakan pada 10 Agustus 2015 berupa Ziarah ke Taman Makam Pahlawan Kalibata. Keesokan harinya, pada 11 Agustus 2015, dilanjutkan dengan Kirab dari Museum Satria Mandala ke Gedung JCC diikuti sekitar 3.000 Veteran se-Jabodetabek, didahului oleh Drum Band Akademi TNI berturut-turut para Veteran, mahasiswa, pelajar, Pramuka, ormas pemuda Pemuda Panca Marga (PM) dan Forum Komunikasi Putra-Putri Purnawirawan TNI-Polri (FKPPI), diselingi anggota TNI-AD, TNI-AL, TNI-AU dan Polri, Calon Veteran Perdamaian dengan beberapa Alutsista TNI-AD.

Sesampainya di halaman JCC Senayan, para Veteran langsung disambut dengan aksi teatrikal pertempuran “4 hari di Kota Solo, 7-10 Agustus 1949”, yang dibawakan *Reenactor* atau pereka



Pemberian Tanda Kehormatan kepada Veteran Perdamaian yang secara simbolis diserahkan langsung oleh Wapres Jusuf Kalla didampingi Ketua Umum DPP-LVRI & Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu

ulang sejarah se-Indonesia.

Teatrikal ini menggambarkan bagaimana kombatan pelajar dari Detasemen TP Brigade XVII pimpinan Mayor Achmadi, serta pasukan pelajar SA/CSA (*Sturm Abteilung*) dan serdadu Brigade V/Panembahan Senopati pimpinan *Overste* (Letkol) Ignatius Slamet Rijadi, adu nyali dengan bala tentara Belanda di bawah komando Van Ohl.

Tak kurang dari sekitar 120 *Reenactor* asal Jakarta, Bogor, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Malang dan Surabaya, turut ambil aksi pada ajang yang diprakarsai Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI), Kementerian Pertahanan dan Kementerian Sosial.

Wapres tiba di Assembly Hall JCC sekitar pukul 11.20 WIB, Selasa (11/8/2015), didampingi Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu, Ketua Umum DPP-LVRI dan Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa. Peringatan Harvetnas dengan tema “Pengabdian Veteran Republik Indonesia Tidak Akan Pernah Berakhir”, acara diawali dengan penayangan

video dan testimoni para pejuang kemerdekaan RI. Di ujung acara, Kementerian Sosial memberikan bantuan kepada para Veteran dikhususkan kepada penyandang cacat Veteran seluruh Indonesia bersifat *multiyears*, berupa kursi roda, kaki dan tangan imitasi, alat bantu dengar dan kacamata baca. Pemerintah juga memberikan Tanda Kehormatan kepada Veteran Perdamaian yang secara simbolis diserahkan langsung oleh Wapres Jusuf Kalla didampingi Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu dan Ketua Umum DPP-LVRI.

Wakil Presiden Jusuf Kalla berpesan kepada pemuda Indonesia untuk berperan aktif menciptakan Indonesia yang lebih baik agar pengorbanan para Veteran tidak sia-sia. “Generasi muda harus berjuang, membangun bangsa bersama-sama. Kalau masa lalu berjuang jiwa raga, masa datang generasi muda berjuang dengan otak, otot dan hati yang sama bagi bangsa ini,” papar JK di hadapan ribuan Veteran dan masyarakat di gedung JCC.

Dalam kesempatan tersebut, JK menyampaikan penghormatan

kepada para Veteran. “Rakyat Indonesia tidak cukup hanya memberikan doa kepada para Veteran. Kemerdekaan telah 70 tahun, tanpa perjuangan Veteran, kita tak bisa berkumpul dan menikmati kemerdekaan seperti hari ini,” katanya.

Ketua Umum DPP-LVRI Letjen TNI (Purn) Rais Abin dalam sambutannya menyatakan terharu dan bangga, akhirnya Pemerintah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) mengesahkan sebagai Harvetnas berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 30 Tahun 2014.

Alasan penetapan itu tak lain untuk mengingat pengorbanan Veteran yang telah banyak berjasa untuk negara ini. Selain itu, peringatan Harvetnas juga untuk mengenang gencatan senjata pada 10 Agustus 1949 saat para pejuang kemerdekaan RI melawan tentara Belanda di Surakarta.

Bantuan Kemensos

Kementerian Sosial Republik Indonesia memberikan bantuan kepada para Veteran berkebutuhan khusus, berupa kaki dan tangan imitasi, kursi roda, alat bantu dengar serta kaca mata baca.

Bantuan ini langsung diberikan Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa dan diterima oleh Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Legiun Veteran Republik Indonesia Letjen TNI Purn Rais Abin. “Untuk pengadaannya bekerja sama dengan swasta. Pembagiannya akan dilakukan berkeliling di seluruh Indonesia,” ujar Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa setelah acara tersebut.

Berlanjut di halaman 12 . . .

Peringatan Hari Veteran Nasional di Jakarta



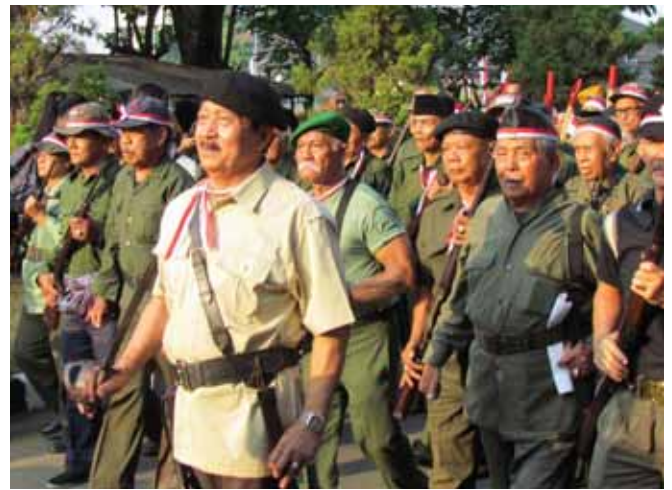
Ketua Umum DPP-LVRI di atas Jeep mengawali Kirab yang didahului Drum Band Akademi TNI



Wakil Ketua Umum I DPP-LVRI di atas Jeep bersama Ketua YGVRI



Pemain Tenor Drum Band beraksi menyemarakkan Kirab Harvetnas



Laskar Pejuang 45 terlihat gagah dan tegap mengikuti Kirab Harvetnas



Mahasiswa Universitas Indonesia mengikuti Kirab Harvetnas



Para Pelajar dan Pramuka DKI mengikuti Kirab Harvetnas



Kepolisian Republik Indonesia mengikuti Kirab Harvetnas



Komunitas Sepeda Ontel berperan serta memeriahkan Kirab Harvetnas



Veteran Perdamaian meneriakkan yel-yel dalam Kirab Harvetnas



Tank Marinir beraksi mengikuti dan Menyemarakkan Kirab Harvetnas



Resimen Mahasiswa tidak ketinggalan mengikuti Kirab Harvetnas



KCVRI, Laskar Wanita dan kelompok Pejuang 45 mengikuti Kirab Harvetnas

Acara Halal Bi Halal & Syukuran Atas Terselenggaranya Hari Veteran Nasional



Prof Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA (Imam Besar Masjid Istiqlal) saat menyampaikan ceramahnya

Pada tanggal 27 Agustus 2015, tujuhbelas hari setelah Harvetns, Para Pimpinan beserta staf DPP-LVRI dan YGVRI mengadakan **Halal Bi Halal & Syukuran peringatan Harvetnas** atas terselenggaranya peringatan Harvetnas 2015, Halal Bi Halal secara umum cukup meriah, karena disamping para pimpinan DPP-LVRI beserta staf, hadir pula para undangan. Acara diikuti oleh 106 peserta. Hadir pula Tuti Mariyati penyanyi kondang tahun 90-an, beberapa kali menghibur para hadirin. Tak kalah hidmatnya, tatkala Imam Besar Masjid Istiqlal Prof Dr.

KH. Ali Mustafa Yaqub, MA menyampaikan ceramahnya. Tidak satupun hadirin meninggalkan tempat, karena sangat sayang untuk dilewatkan

ceramahnya, tidak hanya menyentuh kalbu, tetapi juga banyak hal yang baru bagi sebagian hadirin, diulas pula masalah Halal Bi Halal. Bahkan dalam acara ini dimanfaatkan pula oleh para hadirin untuk saling maaf memaafkan, karena di bulan Syawal yang lalu padat kegiatan, sehingga sangat tepat diadakannya acara Syukuran bersamaan

dengan Halal Bi Halal. Mengawali ceramahnya Imam Besar Prof Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA mengucapkan selamat atas peringatan Harvetns pada tanggal 10 & 11 Agustus 2015. Menanggapi Tema acara ini “Dengan Halal Bi Halal, kita Tingkatkan Hubungan Silaturahmi”, Ustad

Ali Mustafa Yaqub mengatakan tidak ada aturan batasan peringatan acara Halal Bi Halal, karena hanya merupakan tradisi, Halal Bi Halal



Foto bersama Letjen TNI (Purn) Arie Sudewo, Mayjen TNI (Purn) Bantu Hardjijo, Letjen TNI (Purn) H. Soekarto & Letjen TNI (Purn) Rais Abin saat acara Halal Bi Halal



Foto bersama Brigjen TNI (Purn) Anton Sudarto, Marsda TNI (Purn) FX. Soejitno & Bpk. Kriswiyanto dari Sahabat Veteran

berasal dari bahasa Arab, walaupun orang Timur Tengah tidak mengenal istilah tersebut. Rujukan Halal Bi Halal adalah hadis Nabi “Siapa yang memiliki kesalahan dengan orang lain maka segeralah minta dihalalkan sebelum kematian”. Kemudian muncul istilah saling menghalalkan



Keceriaan saat menari Poco-Poco antara anggota DPP-LVRI bersama Isteri di Wisma Elang Laut

inti silaturahmi adalah komunikasi. Sehingga diperlukan silaturahmi para Veteran (Pejuang, Pembela dan Perdamaian) serta para Senior TNI & Polri agar tetap terjalin hubungan baik, walaupun Veteran tidak lagi bertugas, padahal



Ketua Umum DPP-LVRI Letjen TNI (Purn) Rais Abin didampingi oleh Kahumas DPP-LVRI saat diwawancarai mengenai Halal Bi Halal DPP-LVRI

tugas Veteran tidak akan pernah berhenti.

Kami mengucapkan selamat kepada para Veteran RI atas terselenggaranya Peringatan Harvetnas Semoga diberkahi dan diberikan kekuatan oleh Allah SWT untuk tetap berjuang



Dengan penuh kekompakan Ibu-Ibu menyanyikan lagu yang dipimpin oleh Ibu Rais Abin

mempertahankan NKRI agar tidak berubah. Demikian ceramah Imam Besar Masjid Istiqlal Prof.Dr. KH Ali Mustafa Yaqub, MA. (Redaksi)



Ralat Majalah Veteran No. 19 Juli 2015

- Halaman 14 Rubrik Aktivitas Muscab LVRI Kota & Kab. Magelang tanggal 15 Juni 2015 tertulis “Ketua terpilih DPC-LVRI Kota & Kab. Magelang Periode 2015-2029 H. Mardjono WS seharusnya Letkol (Purn) H. Soebani.
- Halaman 20 Alinea dua terdapat kalimat Berlaku perorangan bagi anggota LVRI yang dibuktikan dengan menunjukkan KTA LVRI yang asli dan masih berlaku, untuk istri/suami wajib menunjukkan KK dan KTP asli yang masih berlaku serta dst yang tertulis miring dan digaris bawahinya seharusnya tidak ada.

Demikian koreksi kami.

Redaksi

... Lanjutan dari halaman 7

Wapres JK Hadiri Harvetnas 2015

Khofifah melanjutkan, bantuan tersebut akan dibagikan setelah ada proses pengukuran tubuh Veteran untuk kaki dan tangan imitasi serta kursi roda dan *medical check up* untuk menyesuaikan alat bantu dengar serta kaca mata.



Bantuan dari Kemensos berupa kaki dan tangan imitasi, kursi roda, alat bantu dengar serta kaca mata baca bagi penyandang Cacat Veteran yang diterima oleh Ketua Umum DPP-LVRI.

Saat disinggung berapa banyak bantuan yang diberikan pihak Kementerian Sosial (Kemensos) kepada para Veteran tersebut, Khofifah mengaku bantuan yang diberikan jumlahnya tidak bisa dikalkulasikan. Pasalnya, kebutuhan alat bantu tersebut terus berkembang di setiap tahunnya. Karenanya, dia menegaskan tidak ada para Veteran yang tidak mendapatkan haknya di setiap tahun. “Jumlahnya setiap saat tidak bisa dijumlahkan, tapi kita di sini memberikan bantuan *multi years* (setiap tahun) karena banyak Veteran di daerah-daerah masih membutuhkan alat bantu,” katanya.

Khofifah juga mengaku pihaknya telah menggandeng

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yakni Lintas Batas Kesetiakawanan Sosial (LBKS), yang bergerak di bidang sosial untuk mendata setiap Veteran yang ada di daerah jika membutuhkan alat bantu tersebut.

Khofifah menambahkan, Kemensos dan Kementerian Pertahanan dan Keamanan

(Kemhan) saat ini terus menjalin silaturahmi guna memberikan sapaan dan penghormatan atas jasa-jasa para Veteran terhadap bangsa dan negara. “Wujud silaturahmi bagi para Veteran itu diberikan dari Kemhan. Sedangkan, untuk perintis kemerdekaan dan pahlawan nasional diberikan dari Kemensos,” katanya.

Sebagian besar Veteran itu, kata Khofifah, sudah lanjut usia (lansia) dan 80 persen sudah istirahat di tempat tidur, serta mengalami cacat fisik. Wujud silaturahmi Kemensos bagi perintis kemerdekaan dengan memberikan insentif Rp 23,5 juta dan pahlawan Rp50 juta

per tahun. “Silaturahmi dan sapaan Kemensos bagi perintis kemerdekaan, berupa insentif Rp23,5 juta dan bagi 163 pahlawan Rp50 juta per tahun. Dana dari APBN yang disesuaikan tugas dan fungsi dan alokasi pemerintah pusat,” ujar Khofifah.

Sapaan Kemensos bagi para Veteran akan terus dilakukan, salah satunya bagi Veteran Timor Timur yang kehilangan anggota tubuh diberikan penggantian (*portise*) anggota tubuh dan pemberian sembako. “Veteran yang kehilangan anggota tubuh, jika dalam waktu tertentu membutuhkan penggantian (*portise*), seperti tangan dan kaki baru, Kemensos siap melaksanakan,” katanya.

Menurut Direktur Kepahlawanan, Keperintisan dan Kesetiakawanan Sosial Kemensos, Andi Hanindito, pihaknya melalui Dinas-dinas Sosial di daerah berjanji akan “jemput bola” jika Veteran pejuang tidak memiliki akses atau kondisi tubuh tidak memungkinkannya untuk berjalan. “Yang penting memberikan alamat yang jelas,” ujar Andi.

Menurut Andi, para Veteran yang membutuhkan bantuan Kemensos dapat menghubungi LVRI dan dinas sosial di daerah masing-masing. “Silahkan datang ke dinas sosial terdekat. Kalau kesulitan mendapatkan bantuan di dinas sosial ataupun LVRI daerah, bisa langsung buat permohonan ke LVRI dan Kemensos,” tuturnya. **(Redaksi)**

Peringatan HUT RI Dihadiri Masyarakat Umum



HADIR DI ISTANA - Suku Baduy menghadiri dan melihat langsung upacara HUT Ke-70 Kemerdekaan RI di Istana Negara, bersama-sama ribuan warga lainnya.

Mungkin untuk pertama kali dalam sejarah peringatan detik-detik Proklamasi di Istana Merdeka, suasana upacara peringatan terlihat berbeda dibanding tahun-tahun sebelumnya. Suasana Istana pun tidak lagi terkesan “angker”. Masyarakat umum pun berduyunduyun masuk kompleks Istana sejak pagi. Tahun ini, pihak Istana mengundang lebih banyak warga biasa ketimbang pejabat. “Yang masuk prioritas 70 persen masyarakat dan 30 persen pejabat,” kata Menteri Sekretaris Negara Pratikno.

Pratikno mengatakan undangan berasal dari wilayah yang ada di sekitar Istana, warga kampung nelayan, petani, pedagang, dan para penghuni panti sosial. “Banyak undangan yang tidak pakai jas. Banyak yang pakai batik karena memang tidak punya jas. Kalau disuruh pakai jas, tidak bisa ke sini nanti,” kata Pratikno.

terpencil di luar Pulau Jawa. Warga Jakarta yang diundang kebanyakan berasal dari tempat-tempat yang telah mendapat sentuhan Joko Widodo saat menjabat Gubernur DKI, seperti warga kampung deret Petogogan, Tanah Tinggi, Benhil, dan pedagang Blok G Tanah Abang.

Staf Sekretaris Pribadi Presiden, Devid Agus, mengungkapkan masyarakat yang diundang Presiden Joko Widodo itu, warga kelurahan sekitar Istana dan perwakilan warga dari tiap provinsi. Mereka yang datang ke Istana itu, di antaranya warga Kelurahan Gambir, Kelurahan Tanah Abang, dan Kelurahan Pasar Baru.

Warga itu merupakan penduduk Jakarta yang menerima relokasi rumahnya di perkampungan kumuh pindah ke Rusun Marunda, Rusun Muara Baru, Kampung Deret Tanah Tinggi, Kampung Deret Benhil, Kampung Deret Petogogan.

Menurut anggota Tim Komunikasi Presiden, T e t e n Masduki, Presiden Joko Widodo m e m i n t a staf Istana mengundang 2.000 warga yang berasal dari Jakarta dan daerah

“Warga ini diundang atas inisiatif Presiden sendiri,” ungkap Devid.

Presiden seperti ingin menunjukkan dirinya tetap bersama rakyat, warga lain yang juga diundang dari Paguyuban Pedagang Blok G Tanah Abang, Paguyuban Pedagang Kaki Lima dan Paguyuban Pedagang Pasar Tradisional. Mereka tumpuk kompleks Istana bersama masyarakat umum dari luar Jakarta seperti dari Jawa Timur, Medan, Sumatra Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, dan Papua.

Selain itu, Presiden Jokowi mengundang masyarakat adat Baduy ke Istana. Penampilan mereka amat sederhana, hanya mengenakan pakaian adat serba putih dan tanpa alas kaki. Mereka datang atas undangan dari Koordinator Yayasan Lembah Baliem, Lala, yang mengaku bahwa pihaknya membawa serta tujuh perwakilan masyarakat Baduy Dalam dari Kampung Cibeo, yang sebelumnya hanya membawa perwakilan masyarakat Papua. “Baru tahun ini kami mengajak masyarakat Baduy. Kami ingin mereka tahu upacara ini, mereka kan orang Indonesia juga,” kata Lala.

Ketujuh perwakilan masyarakat Baduy dipilih berdasarkan usia dan ketokohnya. Rombongan masyarakat Baduy yang diajak ke Istana dipimpin oleh Mursyid, seorang wakil kepala adat Kampung Cibeo, Suku Baduy *Berlanjut di halaman 29 . . .*

In Memoriam Almarhum Umar Said Noor

Pelaku Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI



Marsda TNI (Purn) IG. N Danendra memberikan penghormatan sebelum meletakkan Karangian Bunga

Kolonel Udara (Purn) Umar Said Noor, seorang Veteran pejuang kemerdekaan yang ikut andil dalam berbagai pertempuran, telah tiada dalam usia 91 tahun. Pejuang kelahiran Banjarnegara, 14 Maret 1924 itu, meninggalkan seorang isteri dan lima anak, dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata. Selama hidupnya, almarhum pernah menjabat Ketua Bidang Organisasi DPP-LVRI periode 2007-2012, mengikuti pendidikan umum Chr HIS (*Christelijke Hollandsch Inlandsche School*), *gouvt* HIK (*Hollandsch Inlandsche Kweekschool*/kelas 2), Sekolah Guru laki-laki dan Sekolah

Menengah Tinggi. Sedangkan Sekolah Militer yang pernah diikutinya adalah Sekolah Dasar Kemiliteran AU, Sekolah Ilmu Siasat AU, Sekolah Kesatuan dan Komando AU, Sekolah Staf dan Komando AU dan Sekolah Ahli Sandi Kementerian Pertahanan.

Riwayat perjuangan yang telah diikuti, pada tahun 1945 menjadi anggota Angkatan Pemuda Indonesia (API) di Jakarta, ikut jaga pada saat proklamasi 17 Agustus 1945 di Pegangsaan Timur. Pada 1945-1947 hijrah ke Yogyakarta (pagi di AURI, sore hari sekolah), pada *clash* ke-I tugas di pangkalan udara Panasan di Solo, Prajurit I Divisi Siliwangi, Purwakarta dan naik pangkat

Sersan Mayor Udara. Pada tahun 1948 bertugas di Pangkalan Udara Pal Merah, Jambi, pada *clash* ke-II tanggal 28 Desember 1948, keluar dari Kota Jambi, bergabung dengan pasukan gerilya di Muara Tembo dan Muara Bungo. Pada akhir tahun 1949 bergabung pada Pasukan Gerilya AU di Front Lanag Laweh, Payakumbuh. Kemudian pada 7 Desember, almarhum masuk Kota Bukit Tinggi.

Almarhum pernah menulis kisah hidupnya sebagai pelaku sejarah saat bertugas membantu PDRI pada buku "Bunga Rampai Perjuangan dan Pengorbanan" yang diterbitkan Mabes Legiun Veteran RI tahun 1999. Almarhum menceritakan, sebagai Perwira



Alm. Kol. Udara (Purn) Umar Said Noor

melayani Pimpinan MKBD, Kolonel Simatupang di Banaran. Stasiun Radio PHB AD “POP” itu sendiri bermarkas di Desa Dukuh atau sekitar 3 km seberang kali dari desa Banaran.

Pada 4 Maret 1949, sekitar pukul 09.00 WIB, radiogram disampaikan kepada pimpinan PDRI, Mr. Syafruddin Prawiranegara oleh Opsir Udara III Dick Tamimi, didampingi almarhum Umar Said Noor, setelah di ketik oleh Sekretaris PDRI Bapak Danu. Setelah berada di rumah Kantor Ketua Menteri, Mr Teuku Hasan, Mr. Lukman Hakim dan Kasal Kolonel Mohammad Nasir, sambil minum kopi membahas isi radiogram tersebut bersama Pimpinan PDRI Mr. Syafruddin Prawiranegara. Kemudian Pimpinan PDRI minta agar Radiogram tersebut, malam itu juga dikirim ke Perwakilan RI di New Delhi dan PBB.

Demikianlah sekelumit kisah almarhum Umar Said Noor dalam buku “Bunga Rampai” di halaman 450-451. Semoga Almarhum diampuni dosa-dosanya, dimaafkan kesalahannya, diterima Iman Islamnya dan ditempatkan disisi Allah SWT. **(Redaksi)**

Penyerahan bendera Merah Putih oleh Inspektur Upacara kepada Istri Alm. Kolonel Udara (Purn) Umar Said Noor

Sandi saat itu, dirinya setia mengikuti rombongan pimpinan Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI, Syafruddin Prawiranegara dengan terus membawa peralatan radio, jika sewaktu-waktu dibutuhkan pimpinan mengirim berita untuk melaporkan situasi terkini.

Almarhum juga menceritakan bahwa dirinya bergabung dengan Stasiun Radio PHB AURI “UDO” yang melayani rombongan pimpinan PDRI, di Desa Bidar Alam, Solok, Sumatera Barat Stasiun Radio sangat penting bagi rombongan pimpinan PDRI, sebab tanpa stasiun radio tersebut, pimpinan PDRI akan sangat lumpuh. “Tanpa kalian orang-orang radio, saya tak ada artinya apa-apa,” tulis almarhum, menirukan ucapan Mr Syafruddin Prawiranegara, saat berpisah dengan rombongan. Selain itu, almarhum menulis bahwa salah satu peristiwa penting

peranan Stasiun PHB AURI tersebut adalah meneruskan berita yang diterima dari stasiun PHB AU di Playen mengenai Serangan Umum 6 jam di Yogyakarta pada siang hari ke luar negeri, melalui Stasiun Radio AU di Tangse (Aceh), crew AU pada “Seulawah” di Rangoon yang meneruskannya ke Abubakar Lubis di New Delhi. Kemudian diteruskan ke PBB (Paris dan New Delhi).

Dikisahkan almarhum, radiogram yang beribwayat tersebut diterima oleh Stasiun Radio PHB AURI “UDO”, yang saat itu berada di Desa Bidar Alam, sekitar 158 km dari Bukittinggi, pada 4 Maret 1949 dinihari WIB oleh Operator Sersan Mayor Udara Kusnadi. Radiogram tersebut dikirim oleh Stasiun Radio PHH AURI dengan inisial “PC 2” serta mendapatkan berita tersebut dari Stasiun Radio PHB AD dengan inisial “POP” yang

Lingkungan Strategis (I)

Faktor Lingkungan Luar Negeri

Tantangan masa depan, secara umum dapat dipantau dari Globalisasi Paradoks meliputi politik, ekonomi, budaya, komunikasi, transportasi dan hankam. Dalam skala Internasional, berupa Liberalisasi Politik dan Ekonomi, penetrasi budaya asing, transformasi informasi dan teknologi.

Di bidang ekonomi, sesuai dengan kesepakatan *Asia Pasific Economic* (APEC) secara tak langsung, akibat nyata dari *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT), *ASEAN Free Trade Area* (AFTA/Kawasan Perdagangan Bebas Asia Tenggara), *North American Free Trade Agreement* (NAFTA), *European Atomic Energy Community* (EAEC), *South Asian Association for Regional Cooperation* (SAARC), yang akan berujung pada *World Trade Organization* (WTO) seperti tertuang dalam deklarasi Bogor, maka tahun 2020 Indonesia akan memasuki era Liberalisasi.

Seperti dikhawatirkan pihak-pihak tertentu Liberalisasi ekonomi akan membawa serta dampak berupa Kapitalisme. Kesemuanya itu menuntut persiapan dan kesiapan terutama dalam menghadapi daya saing negara-negara lain di dunia. Kita masih dihadapkan pada *disparitas* dan *diskrepansi* sosial, yaitu pertentangan dan persaingan diantara kekuatan-kekuatan masyarakat, antara lain mendeteksi menguatnya *individualisme*, solidaritas kelompok dan golongan, kesukuan, agama, maupun beragam bentuk

kriminal murni, tindakan makar atau berdasarkan kesamaan kepentingan Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN)). Secara makro dapat kita gambarkan sebagai berikut:

Global

Fenomena atau perubahan yang sangat kontras dan mendasar sejak berakhirnya Perang Dingin adalah *globalisasi* ekonomi yang ditunjang oleh kekuatan politik.

Perubahan ini terjadi, didukung oleh kenyataan bahwa satu-satunya *super power* (*single super power*) adalah Amerika Serikat yang memungkinkan negara-negara lainnya tidak lagi terkotak-kotak dalam percaturan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang ekonomi terjadi “perang” antara Jepang dan Amerika, yang menimbulkan kenyataan bahwa tiap-tiap negara berupaya untuk semakin memperkuat diri di bidang ekonomi agar bangsanya dapat lebih maju setara dengan bangsa-bangsa lainnya yang sudah lebih dulu maju.

Namun kenyataan menunjukkan, bahwa betapapun derasnya arus *globalisasi* ekonomi, kondisi perekonomian suatu bangsa tetap saja tergantung kebijakan politik bangsa yang bersangkutan. Pada sisi lain, *globalisasi* ekonomi itu, telah meningkatkan suasana saling ketergantungan dan keterkaitan antar negara yang seakan-akan melahirkan satu situasi terjadinya integrasi antar negara. Hal itu merupakan konsekuensi dari transparansi masyarakat antar bangsa yang seolah-olah batas negara hanya tinggal merupakan

definisi hukum belaka”. Keadaan yang demikian ini, berkenaan dengan *Wawasan Kebangsaan*

patut dipertanyakan, apakah sikap politik bangsa Indonesia juga harus tergantung kepada bangsa lain ?.

Membahas fenomena politik internasional dalam konteks *Wawasan Nusantara* sebagai dasar tinjauan *Wawasan Kebangsaan*, tidak bisa kita pisahkan dari masalah ideologi, kendati masalah ideologi ini tampaknya tidak lagi populer untuk dibicarakan sejak berakhirnya Perang Dingin. Dalam hal ini ada satu fenomena yang cukup beralasan untuk dikemukakan berkenaan dengan “trauma” bangsa Indonesia, khususnya terhadap ideologi komunis.

Dari tinjauan sejarah RRC dan Uni Soviet melewati proses *Glasnost* dan *Perestroika* (Transparansi dan Demokratisasi), Manifesto Komunis mengalami Degradasi Kesetiaan dan pantas mengundang tanya “Apakah struktur kekuasaan politis komunisme yang otoriter, monolitik, dan *sentralisasi* itu akan mampu bertahan menghadapi proses liberalisasi ekonomi dan demokratisasi.

Dari kenyataan ini, timbul suatu anggapan, terutama dari kubu liberalisme/kapitalisme, bahwa merekalah satu-satunya sebagai pemenang yang mengalahkan ideologi komunis, terutama dengan merujuk kepada perubahan mendasar yang telah mengangkat derajat dan harkat masyarakat Eropa



Brigjen TNI (Purn)
H. Abu Husein, S.IP,
MBA, MRE/NPV.
21.167.632

Timur. Bagi kita, anggapan itu rasanya terlampaui lebih-lebihkan, karena kenyataannya seperempat abad sebelum tumbangannya komunis Uni Soviet, **falsafah Pancasila** telah melumpuhkan paham komunisme di Indonesia. Dalam hubungan ini kita telah dan akan semakin yakin bahwa falsafah Pancasila, sebagai sebuah supremasi pemikiran intelektual dan moral juga *roll model* generasi pendahulu (generasi moral intelektual) dalam era *globalisasi* ini ternyata lebih ampuh dan lebih sakti daripada paham-paham lainnya dalam menumbangkan ideologi ekstrim kanan maupun kiri.

Fenomena lain yang menarik untuk diangkat sehubungan dengan munculnya anggapan tersebut diatas, yaitu adanya suatu proses liberalisasi/kapitalisasi ekonomi sementara ini sedang giat-giatnya mencoba mendominasi ekonomi dunia secara global melalui berbagai cara dengan mengedepankan misalnya *linkages* (kaitan) dari tawaran-tawaran kerjasama di bidang-bidang hak asasi manusia, peningkatan proses demokratisasi, perbaikan lingkungan hidup, perbaikan hubungan perburuhan, pengembangan hubungan pemerintah yang responsif terhadap kebutuhan sosial-ekonomi rakyat, pengurangan peranan dan anggaran belanja militer, politik luar negeri yang kooperatif dan lain sebagainya.

Regional

Dalam masa yang akan datang, terlihat akan semakin meningkatnya usaha-usaha kerjasama di segala bidang. Di samping *deepening* dari hubungan-hubungan tersebut, kiranya akan terjadi pula *broadning* dari keanggotaan kerjasama regional tersebut, Indo China sudah menjadi bagian dari ASEAN.

Organisasi regional di masa yang akan datang akan berlapis-lapis, dalam arti ASEAN terkait dalam *East ASEAN Economic Caucus* (EAEC). Kemudian EAEC-nya terkait dalam APEC sebagai lapisan terluar dari organisasi kerjasama tersebut. Akhirnya keterkaitan antara satu organisasi regional dengan organisasi lainnya akan semakin meningkat pula, misalnya antara ASEAN dengan *European-Union* dan juga antara ASEAN dengan *South Asian for Regional Cooperation* (SAARC) serta organisasi-organisasi lainnya.

Peranan Non Asia Tenggara

Amerika Serikat

Sejak Uni Soviet yang komunis bubar dan peranan internasional Rusia non komunis yang menggantikannya sudah sangat berkurang, terutama di kawasan sekitar Indonesia, Amerika Serikat muncul sebagai satu-satunya kekuatan politik dan militer yang utama di dunia. Keberadaan Amerika Serikat yang demikian itu, termasuk peranannya di kawasan Asia Tenggara, diperkirakan kebijakan-kebijakan politik luar negerinya akan semakin berpengaruh terhadap Indonesia.

Gelar Batalyon Marinir *US Army* di Australia belakangan ini dapat memberikan pemahaman yang berkonotasi positif dan negatif

Eropa Barat

Terdapat dua persoalan besar yang tengah dihadapi oleh Eropa Barat, yaitu persoalan dibekas Yugoslavia dan runtuhnya *monolithic comunistic political culture* di Eropa Timur dan Uni Soviet. Terhadap dua persoalan ini, tampaknya cukup merepotkan Eropa Barat, dan menjadi ujian berat bagi masyarakat Eropa

(*European Union*), terkesan tidak mampu mengejawantahkan untuk mencapai persatuan Eropa, yang lebih kokoh. Namun, sebagai negara kaya dan maju kebanyakan negara Eropa Barat anggota G7, Italia, Inggris, Jerman dan Perancis fenomena seperti itu tidak akan berakibat peranan politiknya di dunia Internasional akan mengalami kemunduran, tidak juga di kawasan Asia Tenggara.

R.R.C

Selain Amerika Serikat, RRC juga akan berperan besar dalam percaturan-percaturan politiknya di dunia Internasional, terutama di kawasan Asia Tenggara. Hal ini disebabkan terutama sejak adanya perbaikan-perbaikan ekonomi dan karena jumlah penduduknya yang sangat besar. Akan melirik negara tetangga bagi pemasaran hasil produksi dan sumber bahan baku.

Jepang

Meskipun peluang bagi Jepang untuk memainkan peranan politiknya di dunia internasional sangat besar, karena kekuatan ekonominya, akan tetapi karena pengalaman-pengalaman pahitnya selama Perang Dunia II, dan karena adanya *nuclear umbrella* dari Amerika Serikat, sampai saat ini tampaknya Jepang merasa cukup memainkan politik ekonomi dalam eskalasi Global, dan tidak merasa perlu untuk memainkan peranan politik *militerisme*, *ekspansionisme* terhadap Indonesia.

India

Sejak proses restrukturisasi ekonominya, India akan muncul pula sebagai salah satu kekuatan politik yang penting, terutama di kawasan Asia Selatan dan Samudera Hindia. Perhatian yang cukup besar telah diberikan

kepada Asia Tenggara khususnya Indonesia, diperkirakan akan tetap terbina secara positif dan berlanjut pada masa-masa yang akan datang.

Peranan PBB

Dimasa lalu, dan juga saat ini di Timur Tengah dan Afrika “PBB seolah-olah lumpuh dalam upaya mengatasi masalah-masalah besar yang berpengaruh terhadap perdamaian dan keamanan dunia karena seringnya dipergunakan hak veto oleh negara-negara besar”. Sekalipun demikian sampai saat ini PBB terus aktif memusatkan perhatiannya terhadap masalah-masalah keamanan dan perdamaian dunia dengan mengerahkan pasukan keamanannya ke berbagai konflik di seluruh dunia. Hal ini menunjukkan prospek yang lebih baik bagi terciptanya kondisi politik internasional yang mantap dan stabil di masa-masa yang akan datang, dan peluang bagi Indonesia untuk mengaktualisasikan “*Wawasan Kebangsaan*” yang tidak boleh luntur.

Faktor Lingkungan Dalam Negeri Geografi

Secara fisik keadaan geografi Indonesia tidak berubah. Yang berkembang dan berubah dari segi geografi adalah bentuk topografinya, benda-benda yang ada di atasnya dan fungsi dari geografi tersebut ditinjau dari geopolitik dan geostrategi, serta perubahan daya dukung sebagai akibat dari sentuhan pembangunan fisik.

Ciri, sikap dan tingkah laku politik suatu bangsa dalam kehidupan bernegara, banyak dipengaruhi oleh bentuk, letak dan luas wilayahnya serta wilayah-wilayah bangsa lain yang mengelilingi dan menjadi lingkungan pengaruhnya. Dari

sebanyak 17.501 pulau, maka lima buah pulau besar yakni Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya merupakan pulau-pulau yang penting dilihat dari potensi sumber dayanya

Kelima pulau besar tersebut ditinjau dari segi bentuknya dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) golongan, yaitu bentuk pejal/massif seperti Kalimantan, bentuk memanjang seperti pada Sumatera dan Jawa serta bentuk kerangka/*skeleton* seperti pada Sulawesi dan gabungan pejal dan kerangka seperti Irian Jaya. Di antara kelima pulau besar tersebut Pulau Jawa yang secara geografis letaknya relatif di tengah-tengah kepulauan Indonesia.

Pulau-pulau lainnya merupakan rangkaian pulau kecil, pada umumnya terletak di kawasan timur Indonesia, dengan potensi sumber daya di daratan yang tersedia tidak sebesar yang dimiliki oleh kelima pulau besar diatas.

Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan terhampar pada geografis yang sangat luas (5.193.252 km²) ditinjau dari segi pertahanan keamanan dapat menguntungkan sekaligus juga merugikan. Keuntungan yang dapat diambil ialah alam yang luas akan memberikan dan memiliki potensi sumber daya dan kekayaan alam sangat besar, baik yang diperoleh dari daratan maupun lautan.

Sebagai *centre of gravity*, Pulau Jawa yang berada ditengah kepulauan maka dari manapun datangnya lawan, akan memberikan waktu/kesempatan adanya sistem peringatan dini (*Early Warning System/EWS*) terhadap pusat pemerintahan. Dengan pulau-pulau besar yang ada dan daratan yang luas akan memberikan kemampuan bagi bangsa Indonesia

untuk melaksanakan pertahanan mendalam dan perang berlarut. Sedangkan kerugiannya adalah kita memerlukan kekuatan dan kemampuan pertahanan dan keamanan yang besar dan tersebar. Bila hal ini tidak dapat terpenuhi, maka pertahanan dan keamanan wilayah akan sulit dilaksanakan secara optimal.

Letak geografi pulau-pulau Indonesia dikaitkan dengan sistem pertahanan negara 3 (tiga) lapis (lapis dalam, tengah dan luar), untuk menghadapi perkembangan lingkungan perlu disesuaikan. Hal ini mengingat bahwa pada lapis dalam, dengan sasaran pokok Pulau Jawa, akan mengalami perubahan yang besar dengan makin padatnya penduduk dan berkurangnya sumber daya alam yang tersedia didalamnya. Sehingga walaupun kecil dari segi luas daerah, tetapi bernilai strategik dan oleh karenanya akan menjadi perhatian sehingga harus dipertahankan dan diamankan secara maksimal.

Dilapis tengah yang terdiri dari kombinasi laut teritorial dan beberapa bagian daratan Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan rangkaian pulau-pulau kecil Maluku dan Sunda kecil, dituntut kemampuan optimal yang integral antara kekuatan darat, laut dan udara yang harus mampu melindungi lapis dalam, tapi juga harus mampu menunjang lapis luar.

Dilapis luar, laut teritorial sampai Zone Ekonomi Eksklusif (ZEE), perkembangan geografi terasa sangat besar kesenjangan dengan di pusat. Padahal disini kita berhadapan langsung dengan AGHT yang datang dari luar negeri. Fasilitas sistem peringatan dini (EWS), Sistem Hanud, patroli udara dan perairan perlu

diintegrasikan dengan sistem komunikasi Koter setempat.

Untuk menghindari konflik dengan negara tetangga, yang berpangkal pada perbatasan wilayah geografi (darat yang sangat panjang di Kalimantan dan Irian Jaya pada masa datang, maka potensi konflik yang ada harus diatasi dan ditangani secara terus menerus dan tuntas oleh Kotama yang berbatasan.

Pada posisi strategik geografi yang terletak antara dua benua dan dua lautan pada masa mendatang akan mempunyai nilai lebih dan akan diperhitungkan oleh negara-negara besar. Hal ini mengingat bahwa Selat Malaka dan Selat Lombok akan mejadi jalur lalu lintas internasional yang makin berperan dalam menghubungkan Timur Tengah dengan negara Asia Timur dan Pasifik. Posisi Indonesia juga berdekatan dengan kawasan Pasifik Selatan, yang akan berkembang dan menjadi incaran negara besar dari segi ekonomi, politik dan Hankam.

Untuk pulau-pulau besar perbedaan antara satu pulau dengan pulau lainnya dapat ditinjau dari letak, luas dan bentuk. Hal ini dikarenakan ketiga faktor tersebut relatif tidak banyak berubah, sehingga kondisi yang secara umum membedakan suatu pulau dengan pulau lainnya, relatif masih akan tetap berlaku.

Dengan menggunakan variabel pembeda tersebut, hal-hal yang menonjol dari kelima pulau besar adalah Pulau Jawa secara geografis terletak di tengah-tengah kepulauan Indonesia sebagai daerah pemusatan demografi, pusat pemerintahan, dan politik, ekonomi-industri-keuangan dan budaya. Pulau Jawa yang berada pada lingkaran dalam merupakan

jantung tanah air Indonesia.

Pulau Irian Jaya mempunyai bentuk gabungan antara *massif* dan kerangka. Menghadapi kawasan Pasific serta memiliki perbatasan darat yang cukup panjang dengan negara tetangga. Sarana transportasi secara keseluruhan masih sangat terbatas.

Pulau Sumatera memiliki bentuk yang memanjang. Menghadapi corong barat dan Samudra Indonesia. Sarana transportasi secara keseluruhan cukup memadai.

Pulau Sulawesi memiliki bentuk kerangka. Menghadapi corong tengah, kondisi geografi banyak terdiri dari daerah pegunungan dengan sarana transportasi masih terbatas.

Sedangkan untuk rangkaian pulau-pulau kecil yakni kepulauan Sunda kecil dan kepulauan Maluku relatif mudah diputuskan hubungan satu dengan lainnya, apabila keunggulan laut ada di pihak lawan.

Demografi

Penduduk Indonesia yang pada saat ini sangat besar secara kuantitatif, akan mendapat Bonus Demografi pada tahun 2030. Sebagian besar dari penduduk tersebut (sekitar 65 %) berada di Pulau Jawa, sedangkan sisanya sekitar 35 % tersebar tidak merata di pulau-pulau lainnya. Dibandingkan dengan luas Pulau Jawa yang hanya sekitar 10% luas wilayah Indonesia, maka jumlah dan kepadatan penduduk di Pulau Jawa sangat tinggi (sekitar 1 : 2500). Jumlah dan kepadatan yang tinggi ini memiliki keuntungan dan kerugian strategik. Keuntungan strategik adalah akan merupakan kekuatan daya tangkal yang besar dan kuat. Kerugiannya ialah akan menjadi sasaran pokok senjata penghancur

massal, karena merupakan *center of value* (nilai budaya, politik dan ekonomi) serta *center of force*. Kerugian lainnya adalah akan menjadi beban yang berat bagi pemerintah apabila mereka tidak produktif dan dapat menjadi sumber potensi kerawanan sosial.

Penekanan pertambahan penduduk Indonesia melalui program Keluarga Berencana memang telah berhasil dan mendapat pengakuan dari dunia internasional. Tetapi pertambahan yang kecil ini juga diimbangi dengan angka kematian (pengurangan) yang kecil pula, sebagai akibat dari makin baiknya sarana kesehatan dan kesejahteraan yang meningkat. Sehingga usia harapan hidup bangsa Indonesia mencapai 65 tahun. Kondisi ini akan membuat komposisi penduduk Indonesia lebih banyak usia dewasa dan tua daripada bayi. Komposisi usia penduduk yang demikian memiliki keuntungan dan kerugian.

Keuntungannya merupakan daya tangkal yang kuat dan produktivitas tinggi tetapi akan menjadi masalah bila tidak tersedia lapangan pekerjaan yang cukup. Jumlah dan kepadatan penduduk Pulau Jawa yang sangat tinggi, dibarengi dengan komposisi usia dewsa relatif besar dan terdiri dari berbagai etnis serta budaya, menjadikan potensi kerawanan emosi SARA di Pulau Jawa cukup tinggi. Untuk itu memerlukan penanganan Hankam yang khusus dan dibebankan kepada beberapa Kotama/ Kodam (4 Kodam) bersinergi dengan Polri dan komponen lainnya seperti sekarang ini. **(Bersambung di Majalah selanjutnya)**

Peringatan Harvetnas 2015 di Berbagai Daerah



Pemkot Jambi menggelar silaturahmi bersama Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Provinsi Jambi, di kantor Wali Kota Jambi, Senin (10/8). Kegiatan ini dalam rangka peringatan Harvetnas 2015.

Dalam rangkaian peringatan Harvetnas pada 10 Agustus 2015, redaksi mencoba merangkum berita kegiatan upacara dan perayaan yang diselenggarakan DPD LVRI bersama Pemda Provinsi, dari berbagai media cetak dan *online* setempat.

Di Provinsi Jambi, Wali Kota Jambi, H. SY Fasha memimpin upacara peringatan Harvetnas 2015, di halaman Gedung Kantor Wali Kota. Dalam kesempatan tersebut, Fasha mengatakan, para Veteran Jambi telah memberikan semangat serta menginspirasi agar terus berjuang mengisi perdamaian di Kota Jambi. “Sebagaimana yang para Veteran lakukan saat ini,” ujar Fasha.

Selain itu, lanjutnya, bulan Agustus ini menjadi bulan keramat yang tentunya akan membangkitkan nostalgia perjuangan yang dilakukan para Veteran. Baik itu secara perseorangan maupun bersama-sama demi terwujudnya Indonesia merdeka. “Saya sangat mengapresiasi dan memberikan penghormatan setinggi-tingginya kepada para Veteran yang tergabung dalam LVRI Provinsi Jambi,” kata Fasha.

Sampai saat ini, menurutnya, semangat para Veteran masih terus menggelora. Dengan turut mendukung program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Membela kepentingan masyarakat dan daerah serta senantiasa menjaga kedamaian di lingkungan masyarakat.

Veteran Yogja Naik Andong

Sementara itu ratusan anggota Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengikuti kirab keliling kota menggunakan andong. Kirab dilakukan



Ratusan Veteran Yogya Naik Andong Keliling Kota.

dalam rangkaian peringatan Harvetnas.

Totot Wahyu, pengurus LVRI DIY mengungkapkan, sebenarnya panitia mengajak lebih banyak Veteran untuk bergabung mengikuti kirab keliling kota. Namun, sebagian Veteran tidak bisa ambil bagian dan memilih pulang. Ini dimaklumi mengingat kondisi fisik yang sudah tidak memungkinkan.

“Yang ikut ada 200-an lebih, sedangkan andongnya ada 20. Tapi sebenarnya kami menyiapkan lebih banyak, tapi ada juga yang tidak datang,” ucap Totot ditemui se usai kirab di Taman Makam Pahlawan Kusumanegara.

Totot mengatakan, kirab dilakukan setelah sebelumnya ratusan Veteran mengikuti upacara peringatan Harvetnas. Setelah itu, dilanjutkan dengan ziarah ke makam Panglima Besar Jenderal Sudirman dan pahlawan lain yang dimakamkan di TMP Kusumanegara.

Kastur Brotoatmodjo (89), salah satu Veteran meminta generasi muda untuk terus berjuang menyejahterakan masyarakat hingga akhir hayat. “Tidak ada kata selesai, perjuangan harus terus berlanjut untuk kesejahteraan masyarakat,” tegasnya.

Di Sulteng Berlangsung Khidmat

Di Provinsi Sulawesi Tengah peringatan Harvetnas dipimpin langsung oleh Gubernur Drs. H. Longki Djanggola, M.Si, di Halaman Kantor Gubernur. Upacara berlangsung khidmat dan diikuti seluruh PNS di lingkungan Sekretariat Daerah dan ditambah masing-masing 10 perwakilan PNS dari



Sejumlah anggota DPD LVRI Sulawesi Tengah, terlihat dengan tekun menyimak sambutan Gubernur Sulawesi Tengah, pada peringatan Harvetnas yang diselenggarakan di Halaman Kantor Gubernur, Senin (10/8/2015).

tiap SKPD. Turut hadir dalam upacara itu, Ketua LVRI Sulteng H. Gumyadi, SH, para pimpinan SKPD, pejabat TNI/Polri, Forkopimda, Ormas Pemuda Panca Marga dan sesepuh LVRI Sulteng.

Gubernur Longki Djanggola menyambut baik peringatan Harvetnas untuk mengenang peristiwa historis, gencatan senjata 10 Agustus 1949, setelah para pejuang kemerdekaan sukses menyerang tentara Belanda di Surakarta.

Sedang tujuan lainnya untuk mengingat jasa dan pengorbanan Veteran yang telah berjuang, membela dan mempertahankan kedaulatan NKRI.

Dengan tema “Pengabdian Veteran Republik Indonesia Tidak Pernah Berakhir” diharapkan oleh gubernur mampu meningkatkan semangat juang dan kemandirian anggota LVRI (Legiun Veteran Republik Indonesia) Sulteng dalam memberikan pengabdian tanpa pamrih dan tanpa akhir. “Semoga Legiun Veteran Republik Indonesia Sulawesi Tengah terus memberikan keteladanan, patriotisme dan semangat Bhinneka Tunggal Ika kepada generasi muda dan jadilah mitra yang dapat bersinergi dengan pemerintah daerah,” tandasnya.

Tabur Bunga di Taman Makam Puspa Bhakti Lahat

Di Kabupaten Lahat, upacara peringatan Harvetnas 2015 dirayakan dengan apel dan tabur bunga, di Taman Makam Pahlawan Puspa Bhakti Jalam Martadinata Bandar Agung Lahat, di hadiri oleh para Veteran di Kabupaten Lahat bersama Anggota TNI AD.



Wakil Bupati Lahat, Marwan Mansyur,SH.MM, bersama sejumlah anggota TNI dan para Veteran, sesaat sebelum melakukan tabur bunga di Taman Pahlawan Puspa Bhakti.

Wakil Bupati Lahat Marwan Mansyur,SH.MM selaku inspektur upacara, dalam kesempatan tersebut mengatakan, tabur bunga untuk memperingati jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur di medan perang demi memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia. “Maka dari itu Pemerintah Kabupaten Lahat mengadakan Peringatan Harvetnas 2015 di pusatkan di Makam Pahlawan Puspa Bhakti Kabupaten Lahat,” paparnya.

Setelah upacara Peringatan Harvetnas dilanjutkan dengan ziarah dan tabur bunga disetiap makam yang berada di taman makam tersebut.

Veteran Sulsel Berharap Pemda Beri Perhatian

Peringatan Harvetnas 2015 diperingati oleh Markas Daerah Legiun Veteran RI (MADA LVRI) Provinsi Sulawesi Selatan di gedung Veteran RI Sao Soro Kanna'E Makassar.

Kegiatan dengan tema, "Pengabdian Veteran RI Tidak Pernah Berakhir", dihadiri wakil gubernur Sulsel, Agus Arifin Nu'mang, Pangdam VII Wirabuana beserta sejumlah jajarannya, Ketua Korps Cacad Veteran RI (KCVRI) Sulsel, H.M. Yusuf S. Rani, Ketua KCVRI Makassar, Iskandar, Ketua Markas Cabang LVRI Andi Soe, serta sejumlah pengurus dan mahasiswa dari unsur Yayasan Karya Dharma Daerah Makassar baik UVRI maupun Akademi Maritim Veteran, Pemuda Panca Marga (PPM), serta undangan lainnya.

Kepada wartawan, Ketua MADA LVRI Sulsel, Brigjen TNI (Purn) H. Bachtiar Kr. Leo, mengatakan meski para Veteran pejuang kemerdekaan RI Sulsel rata-rata berumur sekitar delapan puluh, namun hingga saat ini pengabdianya tidak pernah berakhir.



Ketua MADA LVRI Provinsi Sulawesi Selatan, Brigjen (Purn) H. Bachtiar (tengah) saat diwawancarai wartawan seusai peringatan Harvetnas di Gedung Vereran.

Karaeng Leo, Sebutan H. Bachtiar, berharap putra-putri para Veteran pejuang kemerdekaan RI yang ada saat ini menggantikan peran orang tuanya yang kini rata-rata sudah uzur bahkan sebagian besar sudah meninggal dunia.

Selain itu, mantan Kastaf Kodam VII

Wirabuana itu berharap kepada pemerintah daerah kabupaten kota di wilayah Sulsel agar tetap memberikan perhatian kepada para Veteran pejuang RI atau keluarganya yang ada di masing-masing daerahnya. (Redaksi/LKBN Antara/detik.com)

Peringatan Harvetnas 2015 di Kota Bengkulu oleh Mada LVRI Kota Bengkulu



Peletakkan Karangan Bunga oleh Ketua DPD-LVRI Prov. Bengkulu saat Ziarah di TMP Semaku Bengkulu



Ketua & Pengurus DPD-LVRI Prov. Bengkulu foto bersama para Veteran Bengkulu

Sahabat Veteran Dukung Peringatan Harvetnas



Ketua Umum DPP- LVRI, Kadep Organisasi DPP-LVRI, Ketua Yayasan Sahabat Veteran foto bersama Staf Bodrex

Pengabdian para Veteran guna memperjuangkan kemerdekaan Indonesia selama puluhan tahun tanpa lelah, menginspirasi bodrex untuk memberikan dukungan pada kegiatan peringatan Harvetnas tahun 2015 pada 10-11 Agustus 2015.

Sebagai merk yang telah 45 tahun mengabdikan untuk Indonesia, bodrex dari Tempo Scan tahun ini menjalin kemitraan bersama DPP Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan Yayasan Sahabat Veteran Indonesia yang menyelenggarakan peringatan Harvetnas 2015.

Ketua Umum DPP LVRI, Letjen TNI (Purn) Rais Abin menyambut baik dukungan bodrex yang ikut berpartisipasi sebagai sponsor dalam peringatan Harvetnas tahun 2015 ini. “Semoga ke depannya, seperti para Veteran yang tak pernah berhenti mengabdikan untuk Indonesia yang lebih baik, bodrex juga akan terus mengabdikan untuk kebaikan Indonesia,” ungkap Rais Abin.

Direktur Tempo Scan Aviaska D Respati menjelaskan

bahwa kerjasama ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan untuk melibatkan bodrex secara proaktif dalam aktivitas pengembangan masyarakat.

“Veteran dan bodrex memiliki misi, kepribadian, dan target yang sama, dengan kemitraan ini, kami berharap masyarakat akan terinspirasi dengan semangat juang dan semangat kemenangan para Veteran dalam meraih kemerdekaan dan berkontribusi positif dengan cara masing-masing untuk menciptakan Indonesia yang lebih baik. Kami pun berharap kegiatan ini akan menjadi



Bpk. Kriswiyanto sedang berbincang dengan Kol. Inf (Purn) MR. Ronny Muaya, SH Karo Prosedur Organisasi DPP-LVRI

kegiatan rutin di tahun-tahun mendatang. Bodrex sendiri telah mendukung kegiatan para Veteran sejak 2011,” ungkap Aviaska.

Dikatakannya Bodrex berpartisipasi dalam mendukung sosialisasi Harvetnas yang dilaksanakan Legiun Veteran Republik Indonesia dan Yayasan Sahabat Veteran Indonesia.

Ketua Yayasan Sahabat Veteran Indonesia, Kriswiyanto Muliawan Wiyogo menjelaskan

bahwa di seluruh Indonesia, saat ini diperkirakan masih ada sekitar 110.000 Veteran, sebagian diantaranya adalah Veteran Pejuang Kemerdekaan RI yang telah berumur lebih dari 85 tahun.

“Dengan dukungan bodrex, kami berharap bisa membuka mata generasi penerus mengenai perjuangan para Veteran ini. Banyak diantara Veteran ini yang sekarang hidup berkekurangan dan tinggal di hunian yang kurang layak. Padahal mereka adalah pejuang bangsa yang punya kedudukan tinggi, tapi kini mereka seolah terlupakan,” ungkap Kriswiyanto.

Kriswiyanto mengatakan, Yayasan Sahabat Veteran Indonesia adalah sebuah organisasi nirlaba yang independen dan merupakan wadah yang terbuka bagi siapapun yang peduli serta ingin memberi apresiasi dengan cara apapun kepada Veteran Indonesia.

Partisipasi bodrex dalam Harvetnas ini termasuk dalam rangkaian kegiatan 45 tahun bodrex mengabdikan untuk Indonesia, sekaligus menunjukkan komitmen bodrex menemani perjuangan masyarakat Indonesia dalam pembangunan setelah kemerdekaan.

“Melalui penghargaan terhadap para Veteran, diharapkan bangsa ini dapat terus memiliki semangat merah putih dan semangat kemenangan, sehingga kehidupan lebih baik yang telah diperjuangkan oleh para Veteran tidak disia-siakan begitu saja”. **(Redaksi)**

Gubernur Sumsel Janjikan Umroh untuk Seluruh Veteran



Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) se-Sumatera Selatan (Sumsel), puluhan di antaranya hadir pada acara Peringatan Harvetnas di auditorium Graha Bina Praja Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumsel, Senin (20/8).

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan (Pemprov Sumsel) akan memberangkatkan umroh bagi seluruh Veteran yang terdata. Hal tersebut dikatakan Gubernur Sumsel Ir. H. Alex Nurdin pada peringatan Harvetnas di halaman Gedung Kantor Gubernur Sumsel, Senin (10/8).

Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) se-Sumsel, puluhan di antaranya hadir. Pada acara pertama penyelenggaraan itu, turut hadir Veteran tertua di Sumsel dengan usia 89 tahun yakni Nasir Teguh. Ia juga mendapatkan kehormatan saat sesi potong tumpeng sebagai Veteran paling senior dari segi usia.

Pada peringatan yang berlangsung meriah itu, Gubernur mengatakan, memberangkatkan umroh kepada para Veteran tersebut sebagai bentuk penghargaan terhadap perjuangan para Veteran yang telah membawa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) kepada kemerdekaan. “Sudah 400 orang lebih Veteran yang telah kami berangkatkan umroh. Kalau masih ada yang belum, nanti akan kami berangkatkan secara bertahap sampai habis semua,” tegas Alex.

Menurut Alex, setidaknya ada sekitar 700 Veteran lebih di Sumsel yang terdata oleh pihaknya. Para pejuang Veteran telah bersusah payah memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia dengan mengorbankan harta jiwa dan raga mereka. Namun berkat perjuangan itu, sekarang kemerdekaan telah diraih dan dinikmati sehingga bangsa Indonesia terlepas dari pejajahan, bahkan dari itu di Sumsel ini dapat terbangun Kantor Gubernur. Sebagai anak Veteran dirinya sangat bangga atas perjuangan tersebut.

“Saya juga anak Veteran.

Kami bangga dengan orangtua kami. Para pejuang kemerdekaan, pahlawan yang telah memerdekakan negeri ini. Apa yang bisa saya buat untuk kesejahteraan para Veteran akan saya lakukan. Berkat bapak/ibu Veteran kami punya kantor gubernur. Kalau tidak ada perjuangan para Veteran, kantor gubernur dan gubernur tidak pernah ada,” paparnya.

Pada kesempatan tersebut, sejumlah atraksi seperti pencak silat Palembang Darusallam dan parade Drum Band dipertontonkan, yang dihadiri oleh puluhan Veteran dan para siswa.

“Veteran tertua di Sumsel ialah Nasir Teguh, usianya hampir 90 tahun. Meski usia tertua sudah diketahui, namun Veteran termuda di Sumsel belum terdata,” ungkap Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) LVRI Sumsel Marsma TNI (Purn.) Ir. Robert Siagian.

Menurut Robert, pihaknya terus mendata seiring perkembangan dan jumlah anggota yang bertambah. Yang termuda masih menunggu perkembangan. “Kita belum mengetahui secara pasti siapa yang paling muda. Saat ini yang muda ada di kisaran usia 60 tahun,” tuturnya. **(Redaksi/LKBN Antara)**

Wali Kota Bandung Ingin Karnaval Jadi Tradisi



Sejumlah Veteran mengikuti acara Karnaval Perjuangan dalam peringatan Harvetnas tingkat Jabar di kawasan CFD, Jalan Ir Djuanda, Kota Bandung. Karnaval Perjuangan merupakan rangkaian peringatan Harvetnas 10 Agustus 2015.

Wali Kota Bandung Ridwan Kamil berniat menggelar karnaval pada perayaan Harvetnas yang jatuh pada 10 Agustus menjadi tradisi. Perayaan itu sebagai bentuk penghormatan kepada para Veteran yang telah berjuang merebut kemerdekaan RI. “Saya ingin ada tradisi Harvetnas ini dirayakan dengan lebih kreatif. Salah satunya seperti karnaval perjuangan sekaligus memberi penghormatan kepada mereka yang telah berjuang,” ujarnya usai menghadiri rangkaian acara Harvetnas di Balai Kota Bandung, Senin (10/8/2015).

Emil sapaan akrab Ridwan Kamil mengatakan, Pemkot Kota Bandung telah memberi banyak bantuan kepada para Veteran melalui Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Kota Bandung. Mulai dari bantuan hibah dan juga bantuan sosial. Saat ini pihaknya juga tengah membantu para Veteran dalam

penerbitan buku.

Selain itu pihaknya dibantu para ahli tengah meneliti sejumlah situs yang akan dikembangkan menjadi situs-situs sejarah. “Situs-situs sedang kami kembangkan. Ada beberapa lagi akan dikembangkan dan diteliti

sejarahnya. Mereka (para Veteran) ingin ada *front* Bandung utara, timur, dan selatan,” katanya,

Ridwan juga meminta kepada masyarakat memberi informasi jika terdapat Veteran yang kehidupannya belum beruntung. Karena dia yakin masih ada Veteran di Kota Bandung yang masih hidup dalam kesusahan. “Kami juga meminta masyarakat memberi informasi ke Pemerintah Kota (Pemkot) jika ada Veteran yang tidak tercatat dan kehidupannya belum baik,” katanya.

Di lokasi yang sama, Ketua LVRI Kota Bandung Soedirman berpesan kepada generasi penerus bangsa, untuk

mempertahankan kemerdekaan dan meneruskan perjuangan. “Jaga dan pertahankan negeri ini. Ciptakan kemakmuran dan keadilan merata,” ujarnya.

Dalam kesempatan yang sama, dia juga sedikit menceritakan saat-saat perjuangan. Bagaimana dia dan pejuang lainnya mengusir tentara Belanda dan Inggris dari tanah air tercinta. “Bersemangat baja dan bersatu padu kami rebut kemerdekaan. Inggris kita serbu dengan murkanya. Belanda kita sergap di mana-mana,” tandasnya.

Ziarah ke TMP Cikutra

Selain menggelar karnaval keliling Kota Bandung, DPD LVRI Jawa Barat memperingati



Sebagian anggota Veteran tampil sebagai joki dengan menggunakan kostum Pramuka, saat mengikuti rangkaian acara peringatan Harvetnas, di Balai Kota Bandung, Jalan Wastukencana, Kota Bandung, Minggu (9/8/2015). Acara dimeriahkan oleh pawai dan jajanan kuliner khas Kota Bandung.

Harvetnas dengan tabur bunga dan mengirim doa untuk pejuang yang gugur saat perang melawan penjajah Belanda dan Jepang, di TMP Cikutra. Meski sudah tua renta dan sebagian diantaranya menggunakan tongkat, sejumlah



LVRI Jawa Barat, berziarah ke Taman Makam Pahlawan (TMP) di Jalan Cikutra, Kota Bandung, Senin, 10 Agustus 2015, dalam rangka memperingati Harvetnas 2015.

Legiun Veteran tampak khidmat saat membaca doa.

Ketua LVRI Kota Bandung Soedirman mengatakan, ziarah ke TMP Cikutra ini merupakan kegiatan pertama sepanjang peringatan Harvetnas. Ini guna menghormati jasa-jasa rekan seperjuangan yang lebih dulu dipanggil Yang Maha Kuasa.

Ada sekitar 150 orang Veteran yang berziarah ke TMP Cikutra. Usai menggelar upacara sederhana di lapangan TMP, mereka langsung tabur bunga. “Ir Suluh Humorot adalah salah satu teman kita waktu melawan para penjajah dari Belanda,” kata Soedirman sambil menunjuk salah satu makam kepada awak media.

Pameran Foto

Sementara itu sebanyak 80 foto para Veteran dari Bandung dipamerkan untuk masyarakat umum di Monumen Perjuangan Rakyat Jawa

Barat, Jalan Dipati Ukur Kota Bandung, dari 10 Agustus hingga 10 September 2015.

“Pameran foto Veteran ini merupakan bagian dari Peringatan Harvetnas Tingkat Provinsi Jawa Barat,” kata



Ketua LVRI Kota Bandung Soedirman.

Ketua Tim Pemotretan Foto Veteran Bandung Ivan Arsiandi, di Bandung.

Ia mengatakan, selama ini generasi muda selalu diingatkan agar jangan melupakan sejarah namun terkadang pelaku sejarahnya malah dilupakan.

“Oleh karena itu, agar kita sebagai generasi penerus bangsa tidak lupa sejarah dan pelaku sejarahnya, maka dibuatkan pameran foto Veteran ini,” kata dia.

Foto Veteran yang ditampilkan di pameran foto tersebut, kata dia, adalah para Veteran perjuangan dan pembela. “Pada awalnya kita memiliki lebih dari 100 foto namun karena alasan biaya dan pertimbangan dari DPD-LVRI akhirnya diputuskan hanya 80 yang dipamerkan,” kata dia.

Ia menuturkan, untuk bisa mendapatkan foto Veteran tersebut dirinya harus mengunjungi kantor Legiun Veteran Republik Indonesia tingkat Kota Bandung dan Provinsi Jabar. “Untungnya, para Veteran setiap tanggal 17 berkumpul di kantor legiun Veteran tingkat kota atau provinsi untuk melaksanakan upacara. Nah, momentum tersebut kita gunakan untuk memotret para Veteran,” paparnya.

Menurutnya, salah satu foto Veteran yang ditampilkan dalam pameran tersebut adalah Fakhri Yohana, seorang Veteran asal Kota Bandung yang berusia 103 tahun.

Ivan berharap, ke-80 foto Veteran yang dipamerkan tersebut bisa menjadi langkah awal bagi dirinya untuk membuat dokumen visual Veteran di Jawa Barat. “Harapan terbesar kita ialah, kita punya database visual yang lengkap” ujar dia. **(Redaksi/pikiranrakyat.com/LKBN Antara)**

Pada Peringatan Hari Kemerdekaan Ke-70

Bedah Rumah Veteran

Kegembiraan para Veteran terpancar dari raut wajah mereka pada HUT Kemerdekaan RI ke-70 tahun 2015 ini. Pasalnya, Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui program “BUMN Hadir Untuk Negeri”, melaksanakan bedah rumah untuk para Veteran agar menjadi rumah sederhana layak huni, di 34 Provinsi di seluruh Indonesia, antara lain di Provinsi Papua, Jawa Barat, Jawa Tengah, Aceh, Kalimantan

Timur dan NTB. Bahkan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, bersama BUMN di Jateng mengajak para pejabat setempat untuk saweran menghimpun dana pembangunan bedah rumah. Di Jawa Barat, BUMN yang berpartisipasi dalam renovasi 45 unit rumah Veteran antara lain Len Industri, PT INTI, Dirgantara Indonesia, dan Pindad, dengan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Telkom) sebagai ketua wilayah di Provinsi Jawa Barat (Jabar). (Redaksi/LKBN Antara)



Penyerahan secara simbolis bantuan bedah rumah melalui program “BUMN Hadir Untuk Negeri”, sesuai upacara HUT Kemerdekaan RI Ke-70. Seluruh perwakilan BUMN di Sumatera Selatan melaksanakan upacara di PT Pusri Palembang. Masing-masing BUMN mengirimkan 20 orang wakilnya.

Gubernur Jateng Ganjar Pranowo bertemu Veteran RI/ TNI AL, Kopral Kliwon, di Dusun Kupangdukuh RT 04/RW 02, Kelurahan Kupang, Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, sebelum membongkar rumah untuk diganti dengan yang layak huni. Gubernur mengajak para pejabatnya, untuk saweran dana pembangunannya.



Mayor Infanteri (Purn) Fauzi Matsani seorang Veteran penerima bantuan bedah rumah “BUMN Hadir Untuk Negeri” di Bengkulu tak tahan membendung air mata saat menerima bantuan bedah rumah yang diserahkan oleh Direktur Utama Bank Negara Indonesia Tbk Achmad Baiquni usai upacara 17 Agustus 2015 di halaman kantor BNI Cabang Bengkulu)

Perum Perumnas melakukan bedah rumah sebanyak 45 unit untuk para Veteran yang tersebar pada sejumlah desa di Provinsi Jambi. Nilai untuk kegiatan bedah satu unit rumah sebesar Rp40 juta. Tampak rumah Veteran yang telah selesai dibangun.



Telkom dan BUMN lainnya akan memperbaiki atau membedah rumah sejumlah Veteran di Jabar agar tempat tinggal para pejuang tersebut layak huni dan bagus. Perbaikan rumah dibantu oleh anggota TNI AD dan Kepolisian setempat.



Garuda bersinergi dengan Kementerian BUMN melaksanakan bedah rumah bagi para Veteran pejuang di kota Samarinda dan Balikpapan, Kalimantan Timur. Peletakan batu pertama dilaksanakan di salah satu rumah Veteran di kota Samarinda.



Direktur Utama Bank BTN, Maryono, menyerahkan bantuan dana kepada salah seorang Veteran untuk renovasi rumahnya, se usai peringatan HUT Ke-70 Kemerdekaan Republik Indonesia di GOR Cendrawasih, Jayapura, Papua.



Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur melakukan bedah rumah untuk para perintis kemerdekaan, Veteran dan purnawirawan. Program ini salah satu bentuk perhatian Pemerintah terhadap peningkatan kesejahteraan pendiri bangsa.



Gubernur Sulut DR. Sinyo Harry Sarundajang secara simbolis menyerahkan dana Bedah Rumah bagi anggota LVRI Sulut. Sebanyak 45 unit rumah Veteran di Provinsi Sulut akan diperbaiki melalui program "BUMN Hadir untuk Negeri". Tiap satu unit rumah senilai Rp30 juta.



Gubernur Sulut DR. Sibyo Harry Sarundajang ketika memberikan sambutan motivasi didepan ratusan anggota LVRI Sulut

... Lanjutan dari halaman 13

Peringatan HUT RI dihadiri Masyarakat Umum

Dalam. Mursyid, seorang warga Baduy dari Dusun Cibeo, Lebak, Banten, mengatakan dia bersama teman-temannya berjalan kaki selama tiga hari untuk menuju Istana dari rumah mereka. “Ya, kami datang karena leluhur kami juga ikut memperjuangkan kemerdekaan,” kata dia.

Mursyid sangat menghargai undangan dari Presiden Jokowi. Penyebabnya, kata dia, Jokowi sangat peduli kepada suku pedalaman dan menganggap suku pedalaman merupakan bagian dari kekayaan Nusantara. Mursyid juga meminta Presiden memberikan regulasi khusus untuk kelestarian adat masyarakat Baduy. “Tentu masyarakat seperti kami butuh pengakuan, kesejahteraan, dan keberlangsungan hidup. Kami minta hak-hak adat kami menjadi identitas utama di Kartu Tanda Penduduk (KTP) kami,” ujar Mursyid.

Kegembiraan bisa mengikuti langsung upacara peringatan HUT Kemerdekaan, juga diungkapkan warga jalan Keamanan, Gajah Mada, Jakarta Barat bernama Sunni, yang mengaku senang mendapat kesempatan melihat secara langsung ke Istana. Sunni menuturkan, selama ini hanya menghayati kemerdekaan melalui siaran langsung di televisi. “Bangga sekali ada kesempatan mengikuti upacara secara langsung,” tuturnya.

Sunni mengaku mendapatkan undangan dari saudara sepupunya



Suku Baduy Jalan Kaki 3 Hari menuju Istana

yang merupakan mantan anggota Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka). Satu undangan bisa digunakan untuk dua orang tamu. “Kebetulan saya dapat undangan dari sepupu yang jadi anggota Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) tahun lalu perwakilan Jakarta,” paparnya. Di dalam undangan tersebut menyebutkan harus duduk di *section* CC yang terletak tak jauh dari sisi kanan Istana Merdeka. Dia pun melihat beberapa warga lain yang duduk di *section* BB dan DD.

Peringatan HUT Kemerdekaan ini dimulai pukul 10.00 WIB, dengan upacara kenegaraan. Detik-detik prosesi proklamasi kemerdekaan RI berlangsung sekitar dua jam. Jokowi dalam upacara ini sebagai inspektur, dan Ketua DPR RI Setya Novanto membacakan teks proklamasi. Sebelumnya, penghormatan kebesaran ditandai Korps Musik memperdengarkan Tanda Laporan, disusul tembakan meriam sebanyak 17 kali,

sirene, bedug di masjid-masjid, dan lonceng di gereja-gereja di Jakarta. Puncak upacara detik-detik Proklamasi adalah pengibaran bendera Merah Putih oleh Paskibraka. Usai pengibaran bendera, digelar *fly pass* pesawat tempur milik TNI AU seperti F-16, Sukhoi, Hawk dan lain-lain, diakhiri persembahan lagu-lagu perjuangan oleh paduan suara Orkestra Gita Bahana Nusantara.

Prosesi peringatan dilanjutkan Jokowi dan menteri-menteri kabinetnya beramah-tamah dengan keluarga para perintis kemerdekaan, Veteran, Purnawirawan, Warakawuri, dan Wredatama Angkatan 45. Warga yang memenuhi halaman Istana dibebaskan menikmati hidangan yang disediakan. Sore harinya, Jokowi kembali menjadi inspektur upacara penurunan Bendera Sang Saka Merah Putih. Malam harinya diadakan resepsi kenegaraan peringatan HUT kemerdekaan ke-70 RI pada pukul 20.00 WIB. (Redaksi/LKBN Antara)



*Upacara Peringatan
di TMPNU Kaw*



Hari Veteran Nasional 2015
libata 10 Agustus 2015

Mengenang Peristiwa 29 Juli 1947

Rasa Bangga bercampur Duka bagi TNI-AU



Pesawat pengangkut ditembak jatuh oleh Belanda pada 29 Juli 1947, setelah menjalankan misi kemanusiaan di Malaya. Tampak puing-puing pesawat pengangkut Dakota C-47 nomor ekor VT CLA.

Bagi bangsa Indonesia, bulan Juli 1947 memiliki makna mendasar dalam perjuangan mempertahankan Kemerdekaan RI yang diproklamirkan pada 17 Agustus 1945. Gagalnya perundingan Linggarjati antara Sekutu (Inggris), Belanda (NICA) dan Republik Indonesia, memicu terjadinya Agresi Militer Belanda I pada 21 Juli 1947, yang bertujuan menguasai kembali wilayah Indonesia dengan melaksanakan serangan serentak ke beberapa wilayah Republik Indonesia, baik di Jawa maupun Sumatera.

Dalam agresinya, Belanda berusaha mengintimidasi dan memaksa kedudukan Indonesia mundur ke pedalaman, serta menghancurkan potensi-potensi kekuatan udara diberbagai daerah. Seluruh pangkalan

udara Republik Indonesia diserang secara serempak. Belanda mengandalkan pesawat tempur P-5 Mustang dan P-40 Kitty Hawk serta pembom B-25/B-26. Penyerangan terhadap pangkalan-pangkalan udara yang masih dalam proses perintisan tersebut, bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi kekuatan AURI, sehingga tidak mempunyai kesempatan untuk mengadakan serangan udara balasan terhadap Belanda. Namun, perkiraan Belanda ini salah, ternyata AURI melakukan serangan balasan.

Serangan udara Belanda atas kekuatan udara Republik Indonesia dapat dikatakan berhasil. Sebagian besar kekuatan AURI yang baru dibangun selama lebih dua tahun, hampir dapat dilumpuhkan. Bahkan ada beberapa pangkalan udara di pulau Jawa yang dapat diduduki,

seperti Pangkalan Udara Bugis (Malang) dan Kalijati (Subang). Selain itu pesawat terbang yang ada di Pangkalan Udara Maospati (Madiun), Panasas (Surakarta) dan Cibeureum (Tasikmalaya) banyak yang dihancurkan Belanda, sedangkan di Pangkalan Udara Maguwo hanya tersisa dua Cureng, satu Guntei dan satu Hayabusha.

Meskipun demikian, kenyataan ini tidak mematahkan semangat para pejuang AURI. Kondisi ini justru memotivasi mereka untuk terus berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Dengan berbekal empat pesawat yang tersisa di Pangkalan Udara Maguwo, para penerbang AURI melakukan perlawanan dan melancarkan serangan balik terhadap daerah-daerah yang berhasil diduduki Belanda.

Dari pangkalan Udara Maguwo, sekarang dikenal dengan nama Pangkalan Udara Adisutjipto, para pejuang menyusun strategi untuk melakukan serangan balasan kepada Belanda. Gagasannya adalah melakukan operasi udara menggunakan pesawat terbang peninggalan Jepang yang tersisa di Maguwo. Penyusun skenario penyerangan ini dipimpin KSAU Komodor Udara R. Suryadi Suryadarma bersama Perwira Operasi Komodor Muda Udara Halim Perdanakusuma. Sedang eksekutor penyerangan dipercayakan kepada para Kadet penerbang, yaitu Mulyono, Sutardjo Sigit, Suharnoko Harbani dan Bambang Saptoadji.

Rencana operasi ini berupa pengeboman atas kota-kota yang menjadi kubu musuh di Jawa Tengah. Pelaksananya tidak bersifat perintah tetapi sukarela, namun demikian tidak ada seorang pun dari para penerbang itu yang menolak tawaran tersebut. Pada kesempatan itu, ditunjuk pula para penembak udara (*air gunner*). Mereka adalah Kaput, Dulrachman dan Sutardjo. Ketiga *air gunner* tersebut merupakan teknisi berpangkat Bintara, yang belum pernah mendapat pendidikan “*gunnery*” dari AURI. Modal utama mereka adalah keberanian dan bersedia untuk berkorban dalam mempertahankan kemerdekaan Bangsa Indonesia.

Pada pertemuan 28 Juli 1947, Komodor Muda Udara Halim Perdanakusuma menjelaskan secara rinci rencana penyerangan kedudukan Belanda di Semarang dan Salatiga, yaitu Kadet Udara I Mulyono ditugaskan menyerang Semarang yang disertai penembak udara Sersan Udara Dulrachman menggunakan pesawat pembom tukik Guntei. Kadet Udara I Bambang Saptoadji ditugaskan mengawal pesawat pembom Guntei menggunakan pesawat Hayabusha. Sedangkan Kadet Udara I Sutardjo Sigit didampingi penembak udara Sersan Udara Sutardjo dan Kadet Penerbang Suharnoko Harbani didampingi penembak udara Sersan Udara Kaput menyerang Salatiga menggunakan pesawat Cureng.

Bersamaan dengan pembagian tugas, para tehnsi TNI Angkatan Udara terus berupaya memperbaiki dan mempersenjatai pesawat yang

akan digunakan. Untuk pesawat Guntei, para teknisi tidak mengalami kesulitan, karena pesawat jenis ini termasuk pesawat tempur. Namun pada pesawat Cureng, para teknisi harus bekerja keras, karena pesawat ini digunakan sebagai pesawat latihan. Berkat ketekunan para tehnsi, pesawat cureng berhasil dimodifikasi menjadi pesawat pembom, dengan menempatkan sebuah bom seberat 50 kg di bawah kedua sayapnya.

Selain dilengkapi bom, pesawat Cureng dilengkapi pula dengan senapan mesin. Dari kedua pesawat Cureng yang disiapkan, hanya satu pesawat yang bisa dipasang senapan mesin karena satu pesawat Cureng yang akan diawaki Sutardjo Sigit tidak ada tempat kedudukan (*mounting*) untuk memasang senapan mesin, sehingga pesawat ini sama sekali tidak dapat membela diri apabila disergap musuh. Sebagai gantinya, pesawat Cureng tersebut diberi bom-bom bakar yang dibungkus dengan kain blacu.

Sedangkan pesawat Hayabusha tidak jadi digunakan, karena adanya kerusakan pada sistem persenjataannya. Meskipun para juru teknik telah berusaha dengan bekerja keras sampai pukul 01.00 dini hari WIB tanggal 29 Juli 1947, kerusakan pada sistem persenjataan pesawat Hayabusha belum juga dapat diatasi. Sehingga Kadet Penerbang Bambang Saptoadji merasa sangat kecewa, karena tidak bisa melaksanakan misi perjuangan bersama rekan-rekannya.

Sebelum melaksanakan misi operasi penyerangan, ketiga

kadet penerbang hanya diberi kesempatan untuk beristirahat sekitar 2 jam. Pada pukul 03.00 dini hari WIB, mereka dibangunkan dan pukul 04.00 dini hari WIB sudah harus siap di lapangan terbang Maguwo untuk menerima *briefing* dari kepala teknisi Bapak Sudjono, dan Meteo dari Bapak Fatah.

Pada pukul 05.00 WIB, ketiga pesawat mulai *taxi-out* ke posisi *take-off*, yang sebelumnya dilepas oleh KSAU Komodor Udara R Suryadi Suryadarma dan Komodor Muda Udara Halim Perdanakusuma. Ketiga pesawat *take off* secara bergantian. Untuk membantu tinggal landas, dipasang sebuah lampu sorot pada ujung landasan di belakang pesawat, maksudnya agar mendapat cukup penerangan. Dengan demikian landasan bisa nampak terang oleh sorot lampu tersebut dan memberi sedikit keuntungan bagi pilot untuk menentukan batas pesawat baru mulai mengudara. Mereka tidak diperkenankan menggunakan lampu dan peralatan lain dalam pesawat untuk menjaga kerahasiaan operasi yang sedang dilaksanakan. Ketiga pesawat tidak dibekali peralatan navigasi dan komunikasi, masing-masing kru pesawat hanya dibekali senter yang berfungsi sebagai alat komunikasi apabila diperlukan. Walaupun para penerbang ini belum berpengalaman terbang malam, dengan penuh ketekunan dan kewaspadaan mereka bergiliran meninggalkan landasan terbang Maguwo secara lancar.

Ketiga Kadet berhasil menjalankan misi dengan menjatuhkan bom diatas

tangsi militer Belanda di tiga kota Ambarawa, Salatiga dan Semarang. Operasi dilaksanakan selama satu jam dan mendarat kembali ke *home base* pukul 06.00 dini hari WIB. Keberhasilan serangan udara tersebut harus di bayar mahal.

Pada hari yang sama, tanggal 29 Juli 1947, sebuah pesawat Dakota VT-CLA yang membawa sumbangan obat-obatan untuk Palang Merah Indonesia dari India singgah di Malaysia menuju Siangapura. Mereka dikejar dan ditembak pesawat P.49 Kitty Hawk milik Belanda ketika mendekati Pangkalan Udara Maguwo. Saat roda-roda pendarat mulai keluar, pesawat Dakota VT-CLA membuat satu kali *patern* (putaran) untuk persiapan mendarat, tiba-tiba muncul dua buah pesawat pemburu *Kitty Hawk* yang melakukan penembakan dengan gencar terhadap Dakota VT-CLA. Dakota VT-CLA kemudian terbang ke arah selatan dalam keadaan terbakar dan jatuh di desa Jatingarang, kelurahan Tamanan dekat desa Ngoto, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, sebelah tenggara kota Yogyakarta.

Dari semua awak pesawat dan penumpang, hanya seorang yang selamat yaitu A. Gani Handonotjokro. Sedang korban yang gugur adalah Komodor Muda Udara Agustinus



Pesawat P-40 Kitty Hawk yang menembak jatuh Pesawat Dakota C-47 VT CLA.

Adisutjipto, Komodor Muda Udara Prof. Dr. Abdulrachman Saleh, Opsir Muda Udara I Adisumarmo Wiryokusumo, eks *Wing Commander* Alexander Noel Constatine (Australia) dan isterinya, eks *Squadron Leader* Roy Huzelhurst (Inggris), Bhidaram (India) dan Zainal Arifin (Indonesia).

Kebahagiaan dan kegembiraan yang tercermin di wajah anggota AURI dengan serta merta berubah menjadi duka yang mendalam. Pesawat yang telah ditunggu oleh KSAU Komodor Udara Suryadi Suryadarma ini, ternyata berakhir dengan tragis, ditembak oleh pesawat Belanda. Hal yang sangat menyedihkan adalah bersama pesawat itu terdapat beberapa tokoh pendiri angkatan udara yang selama ini sebagai tangan kanannya.

Peristiwa 29 Juli 1947 adalah peristiwa yang membanggakan dan sangat menyedihkan. Membanggakan, karena dalam usianya yang relatif muda, TNI Angkatan Udara telah berhasil melaksanakan serangan balasan terhadap pertahanan Belanda di Ambarawa, Semarang, dan Salatiga, melalui operasi udara yang dikenal dengan Operasi Udara Pertama. Menyedihkan,

karena TNI Angkatan Udara telah kehilangan tokoh dan perintis yang sangat dibutuhkan saat itu, akibat reaksi Belanda atas dibombardirnya tangsi-tangsi di tiga daerah tersebut oleh TNI Angkatan Udara.

Untuk menghargai dan mengenang peristiwa tersebut, TNI AU menetapkan kedua peristiwa pagi dan sore tanggal 29 Juli 1947 sebagai Hari Bakti TNI AU, yang diperingati secara terpusat di Pangkalan Udara Adisutjipto setiap tahunnya, dan juga dilakukan pada satuan masing-masing.

Selain itu, duka mendalam yang dialami oleh TNI AU memang sulit untuk dilupakan, apalagi gugurnya personel yang merupakan tokoh dan perintis TNI AU, yang sumbangsuhnya masih sangat dibutuhkan Negara dan TNI AU khususnya. Oleh karena itu tempat jatuhnya pesawat VT-CLA yang menyebabkan gugurnya tiga tokoh dan perintis TNI AU Komodor Muda Udara A. Adisutjipto, Komodor Muda Udara Prof. Dr. Abdulrachman Saleh dan Opsir Muda Udara I Adisumarmo Wiryokusumo, yang terletak di dusun Ngoto, Desa Tamanan, Kabupaten Bantul Yogyakarta ini, dibangun sebuah monumen dengan nama Monumen Perjuangan TNI AU.

(Oleh Dwi Badarmanto - Penulis adalah Kepala Dinas Penerangan Angkatan Udara)

Palagan Long Bawang

Menjelang minggu ke empat Agustus 1964 Kapal ADRI-XIII, bersandar dipelabuhan Balikpapan untuk menurunkan penumpang, diantaranya “Pasukan Sukwan Guru Dwikora” sebanyak 303 orang. Mereka ditugaskan oleh Ketua G-V Koti, untuk meningkatkan ketahanan revolusi rakyat perbatasan wilayah Kalimantan Timur dalam rangka Konfrontasi dengan Malaysia. “Batalyon” Pasukan Sukwan Guru Dwikora oleh Pepelrada Kalimantan Timur dibagi dalam 3 kompi, yaitu kompi Balikpapan, Samarinda dan Tarakan. Sambil menunggu perintah tugas dari Panglima Kodam IX Mulawarman, kami mendapatkan pengarah dan pengenalan situasi kondisi Kalimantan Timur pada umumnya dan sosial budaya, pendidikan pada khususnya, sebagai bekal tugas. Sukarelawan Guru Dwikora Kompi Tarakan terdiri dari 50 orang dengan bimbingan ketuanya Drs. Soekarno, Mpd (almarhum) yang akan disebarkan sesuai penugasan yaitu Nunukan, Tanjungselor, Tanjung Redep, Long Ladem, Long Berang, Long Bawang, Long Nawang. Kata “Long” menurut Bahasa Dayak artinya Hulu Sungai. Dalam perjalanan dari Balikpapan menuju Tarakan, kami berlayar dengan kapal Bogowonto dengan terlebih

dulu singgah di Makassar untuk menjemput satu kompi Brimob yang akan ditugaskan didaerah perbatasan. “Kami berlima yaitu Ribut Santoso, Warsidi, Karyono, Sridento dan saya Budi Wibowo mendapatkan tugas ke Long Bawang, suatu daerah yang baru saya dengar dan baru saya ketahui setelah melihat peta.”

Pada saat itu Long Bawang adalah ibukota Kecamatan Krayan kabupaten Bulungan (yang beribukota Malinao) ditepi sungai Sesayap, Kahayan. “Dengan hati berbunga diselingi oleh beribu tanda tanya kami hentakkan kaki kembali, memperpanjang langkah meneruskan tekad saat berada di Resimen Induk Kodam VI Brawijaya Malang. Mendapatkan informasi tentang keberadaan lokasi Krayan dan transportasi untuk mencapainya, muncullah perasaan *one way ticket*. Namun tekad telah bulat, perjuangan membela dan menegakkan kedaulatan negara, serta cinta dan cita harus dibuktikan!”

Maka mulailah mempergunakan “kapal kelotok” menuju ke hulu, sepanjang kapal itu masih dapat melaju, karena transportasi yang dapat menjangkau mendekati tempat tugas adalah lewat sungai. Perjalanan lewat sungaipun tidak semudah yang dibayangkan, mana kala sudah menjumpai *riam-riam*, air deras yang mengalir diantara berbatuan.

Mendekati hulu banyak *riam* yang harus dilalui. Disinilah terbantu oleh putra-putra pedalaman yang “piawai”



Budi Wibowo
NPV. 12.089.742

mempergunakan “*tanggar*”. Jeram yang terjal menandai adanya perbedaan permukaan air. Perbedaan tinggi air melahirkan air terjun. Dengan turun dari perahu yang menggantikan kapal kelotok, perahu ini harus diangkat lebih dahulu, ditarik dan ditempatkan pada permukaan air yang sudah mulai rata. Perjalanan berlanjut sampai mendekati titik mata air didekat perbatasan Long Bawang. Tidak terhitung banyaknya *riam-riam*. Dan mulailah menuju pedalaman melalui jalan setapak dibelantaranya pulau Kalimantan. Jalan setapak di “*Punuk*” perbukitan terjal penuh onak duri dan lintah. Sekali menempel di kaki/tangan, tidak terasa pada mulanya, proses penghisapan darahpun terjadi. Terhitung hampir satu bulan menembus hutan perawan Kalimantan, demi negeri ini.

Dengan semangat juang tanpa kenal menyerah sampai jugalah di Long Bawang. Badan terasa lunglai, pucat pasi, lemas, lemah lunglai akibat darah yang berkurang karena lintah dan nyamuk. Setelah melapor ke

Puterpra (Koramil) mendapatkan tumpangan rumah penduduk dan mulailah melakukan tugas utama adalah mengajar, mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mengejar cita, disekolah-sekolah yang berlainan. Udara pagi *Long Bawang* mulai terhirup, udara yang menyelimuti lembah luas yang dikelilingi pegunungan berbatasan dengan Serawak Malaysia. Sebelum konfrontasi kehidupan bertetangga baik adanya. Hubungan ekonomi perdagangan dengan tetangga dilakukan secara “*barter*”.

Sebagian besar penduduk *Long Bawang* bergama Kristen, baik Kristen Kingmi yang disebarkan oleh misionaris Tom Horisan yang beristeri gadis perdalaman Dayak Kelabit, maupun Protestan lainnya. Dengan demikian setiap hari Minggu *Long Bawang* menjadi ramai, karena berkumpulnya mereka dari pedalaman terdekat untuk melaksanakan ibadah, kebaktian di gereja-gereja *Long Bawang*.

Palagan

Sebagai kota terdepan perbatasan Serawak Malaysia sebelum konfrontasi, suasana kota aman tentram. Namun setelah terjadi konfrontasi militer, suasananya berubah menjadi kota militer, tempat pemusatan militer Indonesia. Pada waktu itu pos-pos militer diperbatasan, ditempatkan beberapa pasukan dari Batalyon 517 dan 509, pasukan RPKAD (Kopasus) yang telah diterjunkan terlebih dahulu, dan mendirikan pos-pos penjagaan di kampung-

kampung sepanjang hulu sungai Kahayan. Beberapa regu dari kesatuan Tentara Nasional Kalimantan Utara (TNKU), satu kompi Pasukan Bantuan Tempur, Puterpra (Koramil) yang anggotanya berasal dari Samarinda, Brimob, anggota Badan Intelejen Negara, satu orang sukarelawan dokter dan lima orang Sukarelawan Guru Dwikora. Tugas adalah mengajar disekolah sekaligus operasi teritorial di masyarakat dalam upaya ketahanan Revolusi. Bagaimana kami harus meningkatkan ketahanan revolusi, memasyarakatkan arti bernegara dan berbangsa. Memperkenalkan Merah putih, dasar negara Pancasila, gambar Presiden Soekarno dengan cara mengadakan pendekatan kepada penduduk setempat secara perlahan penuh kekeluargaan.

Pusat kendali operasi militer dalam rangka konfrontasi Ganyang Malaysia dipegang oleh Kapten Tamyus dari kompi I Yon 517 Brawijaya. Kami sukarelawan Guru Dwikora dalam keadaan darurat diperbantukan ke Markas Batalyon 517 untuk membantu seperti piket dimalam hari, ikut dalam patroli malam beregu, masuk dan mengelilingi hutan disekitarnya, yang rawan disusupi pasukan Inggris, *Green Baret*. Fakta yang tidak bisa dibantah bahwa di medan pertempuran sebenarnya, tidak pernah berhadapan dengan tentara Diraja Malaysia, tetapi menghadapi tentara Nekolim yang terdiri dari pasukan Inggris, Gurkha, Australia dan Selandia Baru.

Selama 2 tahun 3 bulan, mengalami tiga peristiwa berdarah yang tidak bisa dilupakan. Kebiasaan sebelumnya setiap hari memegang kapur dan buku, berubah memegang senjata dan peluru. Untunglah sebelumnya memperoleh latihan bagaimana memegang, mengangkat, membongkar, dan merakit kembali senjata *Garend* di Rindam. Bagaimana harus menembak, bertiarap dan membidik.

Tiga peristiwa yang amat mendebarkan itu adalah hari Sabtu tanggal 19 Juli 1965, terjadi kontak senjata (VC) dengan *Green Baret*. Mereka berkekuatan 5 orang menyusup hutan disekitar *Long Bawang*. Semula pasukan bertahan, setelah menggerakkan pasukan dengan mengepung mereka, bersenjatakan 12,7, maka kaburlah pasukan Inggris itu dengan meninggalkan alat komunikasi, peluru suar, magazine dan peluru-pelurunya, obat-obatan dan makanan dalam kaleng. Seorang sukarelawan Bantuan Tempur terluka, menjadi korban dan dimakamkan di TMP Dwikora dikota ini. Sehabis kejadian itu hati tidak tenang. Keinginan untuk segera pulang berkecamuk didada. Namun dipihak lain hati ini menjerit keras “Jangan mundur setapakpun, buktikan cintamu kepada negeri ini, kepada revolusi untuk meneruskan cita-cita proklamasi”.

Pertempuran kedua yang “hebat” dan mengerikan, terjadi

pada hari Minggu 29 Agustus 1965, sekitar pukul 12.00 tengah hari, tentara Inggris dan sekutunya mengadakan serangan mendadak dan *frontal*. Kota *Long Bawang* dihujani peluru meriam, kanon, mortir 11 dari tiga jurusan oleh pasukan artileri Inggris yang diletakkan di bukit-bukit Long Bawang seberang. Karena pendudukan, semua pos pasukan yang paling depan dan markas komandonya ditarik mundur kesebuah desa berjarak kurang lebih 5 km dari Long Bawang, yang dinilai strategis.

S e m u a p a s u k a n berkonsolidasi sambil menyusun pertahanan ditempat-tempat ketinggian. Pasukan Artileri Sasaran Udara (ARSU) segera memasang 12,7 nya, kami Guru Sukwan Dwikora mengikuti rombongan ARSU dibawah gunung Batu Narit. Akibat serangan artileri Inggris tersebut banyak bangunan di kota Long Bawang yang hancur terbakar, seperti kantor camat dan sekolah-sekolah. Pada malam harinya pasukan Inggris dan sekitarnya berhasil masuk wilayah NKRI menduduki kota Long Bawang. Isu beredar bahwa tentara Inggris akan melanjutkan serangan lagi dengan pesawat terbang. Tidak ada alternatif lain, harus berjaga-jaga (*steling*) dan markas komando membuat strategi untuk merebut kembali kota "Sadumuk bathuk, sanyari bumi den antepi nganti mati". Tidak lama setelah itu berhasil merebut kembali. Merdeka!.

Tercatat sampai akhir tugas kira-kira ada 25 pusara

di TMP Dwikora di kota ini. Mereka gugur dalam konfrontasi dengan Malaysia. Mereka adalah pahlawan dari pasukan kompi Batalyon 517 dan Sukarelawan Bantuan Tempur. Tercatat pula seorang teman yaitu mas Paimin dari Trenggalek, seorang Guru Dwikora yang tidak pernah akan kembali karena hilang tenggelam di sungai Kahayan. Merekalah nantinya yang memperoleh predikat Veteran Anumerta Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia.

Isu penyerangan Inggris dengan pesawat terbang, selalu menyelimuti pikiran. Sehingga semua yang berada dibawah Markas Komando berjaga-jaga selalu. Ternyata apa yang terjadi kemudian?. Pada Jumat 17 September 1965 dalam suasana mencekam terdengar suara gemuruh dengan munculnya pesawat dari arah utara Long Bawang. Dengan tanpa berfikir panjang melihat pesawat yang terbang rendah dan pesawatnya mirip dengan pesawat *Carribou* Inggris, datang dari arah utara, maka pasukan Artireri Sasaran Udara (ARSU) memberondong pesawat itu. Sasaran tembak tepat sekali mengenai kedua mesin serta tangki bahan bakar sebelah kanan. Betapa terkejutnya, ternyata pesawat yang ditembak dan jatuh terbakar itu adalah pesawat udara sendiri, Hercules T-1306. Setelah kejadian itu baru sadar dan mengerti latar belakang sampai terjadinya kesalahan paham. Kronologisnya seperti yang diceritakan Marsma TNI (Purn) Poengky Poernomodjati, SE, MBA adalah sebagai berikut.

Bermula pesawat Hercules dengan nomor registrasi T-1306 dengan Captain Pilot Mayor Udara Suhardjo, tepatnya pukul 03.00 dini hari berangkat dari Lanud Syamsudin Noer Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan mengangkut sebanyak 36 anggota RPKAD dan empat ton amunisi untuk diterjunkan di daerah Long Bawang, dekat perbatasan Serawak Brunei, Sabah. Wilayah ini, tidak jauh dari pangkalan-pangkalan udara Inggris di Labuan, Jesseltown dan Brunei Darussalam. Misi ini dilakukan untuk mendukung operasi Dwikora, membantu perjuangan rakyat Malaya, Singapura, Sabah, Serawak dan Brunei, dari cengkraman Inggris supaya dapat memerdekakan diri dengan membubarkan negara Malaysia. Copilot Kapten Udara Erwin Suroso merasakan bahwa kondisi cuaca di atas *Long Bawang* saat itu kurang mendukung, hujan deras dan awan yang tebal terhampar di bawah sehingga pemandangan di bawah tidak terlihat dengan baik. Karena *dropping zone* tidak terlihat, diputuskan untuk kembali ke Banjarmasin. Pada pukul 12.00 siang dilakukan penerbangan kembali dengan maksud ketika pesawat sampai, orang-orang Inggris sedang istirahat siang atau terjadinya pergantian penjagaan. Namun apa mau dikata, di tengah perjalanan pesawat Hercules dihadang pesawat *Gloster Javelin*, pesawat tempur pendukung pasukan Inggris, pesawat ini mempunyai kemampuan untuk

dapat beroperasi di segala cuaca. Bentuk sayapnya *delta* dengan dilengkapi dua senapan mesin dan membawa empat perangkat roket yang dapat diganti dengan empat peluru kendali.

Setelah selamat dari kejaraan pesawat *Javelin*, Pesawat Hercules kembali ke Banjarmasin Pesawat lepas landas kembali menjelang senja dengan harapan tepat pukul enam sore berada di atas Long Bawang. Menurut informasi yang mereka terima apabila ada pesawat dari arah Utara berarti pesawat musuh, padahal pesawat Hercules sebelumnya *overhead* untuk memberi tahu kedatangan Pesawat Hercules. Karena kesalahpahaman tersebut akibatnya diberondong oleh senjata pasukan Angkatan Darat sendiri dari bawah dan mengenai kedua mesin serta tangki bahan bakar sebelah kanan sehingga sayap sebelah kanan terbakar, seperti yang tersebut sebelumnya. Menghadapi hal itu maka Mayor Udara Suhardjo, memerintahkan secepatnya untuk melakukan misi menerjunkan pasukan. Perintah terjun diberikan, barang-barang diterjunkan dari belakang (*ramp door*), orang-orang keluar dari samping (*paratroop door*). Menghadapi kondisi yang darurat begini ketenangan seorang Captain Pilot sangat diandalkan, dan memutuskan untuk cepat-cepat mendarat, berusaha meluruskan pesawat masuk final dengan sebaik-baiknya. Prosedur pendaratan darurat dengan konsentrasi penuh dan berharap semua barang dan orang-orang

sudah habis diterjunkan diujung *down wind* sebelum pesawat dibelokkan untuk mendarat, tetapi ternyata karena kobaran api makin membesar disayap sebelah kanan, sayap kiri juga ikut terbakar karena kena tembak dan waktu penerjunan lebih lama dari yang diperkirakan, sampai ada sekitar sepuluh penerjunan yang terjun pada ketinggian lima puluh meter sehingga payung mereka belum sempat terbuka sehingga ada yang tersangkut di pohon.

Untungnya pesawat masih bisa bertahan walaupun mesin yang masih berfungsi hanya disebelah kiri, pesawat dijaga agar tidak terbalik. Akhirnya pesawat bisa mendarat secara darurat meskipun pada posisi miring karena landasannya tidak rata. Setelah berhenti pesawat miring dan tertahan oleh sebelah sayapnya. Semua *switch* (tombol) dimatikan kemudian seluruh awak pesawat keluar dan menjauh kemudian pesawat terbakar dan meledak. Semua penumpang selamat dari musibah tersebut. Meskipun pesawat Hercules T-1306 terbakar, seluruh pasukan dalam kondisi yang terselamatkan. Semua *crew* pesawat diistirahatkan dan menginap dikampung Waylayah, sekitar satu km kearah selatan Long Bawang.

Berlayar sampai kepulau, berjalan sampai kebatas

Tidak ada rasa bahagia selama bertugas di Kalimantan, kecuali suatu hari pada bulan Agustus 1966 adanya Radio gram dari Koti yang berisi

bahwa “semua sukarelawan-sukarelawati” ditarik pulang ke Jakarta, karena tugas selesai.

Pada saat yang tepat (pasti sudah diatur oleh Tuhan Yang Maha Esa) setelah itu bersamaan dengan inspeksi Pangdam IX Jendral Sumitro di Long Bawang, mengajukan permohonan untuk ikut pulang bersama. Dengan Helikopter M-16 bersama Panglima, meninggalkan Long Bawang menuju Tarakan. Alangkah bedanya waktu 2 jam penerbangan pulang dari Long Bawang dibandingkan waktu 1 bulan perjalanan menuju Long Bawang pada awal tugas. Menunggu kesempatan berikutnya bersama kawan-kawan kompi Tarakan menuju Balikpapan untuk berkonsolidasi dalam Batalyon 303 Sukarelawan Guru Dwikora.

A k h i r n y a s e t e l a h berkumpulnya teman-teman dari kompi Balikpapan, Samarinda dan Tarakan kami dilepas oleh masyarakat Kalimantan Timur pulang menuju Jakarta dengan ADRI-XV. Demi cinta tanah air, cinta kemerdekaan, cinta NKRI, terus berjuang mencapai cita-cita melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan Bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia, dengan potensi ke gotong royongan kita bekerja bersama Romantika dan dialektika perjuangan.

*Dikisahkan : oleh Budi Wibowo/
NPV. 12.089.742, Ditulis oleh
Soewarto Handoko/NPV.
20.003.474,*

1 Juli Hari Bhayangkara RI

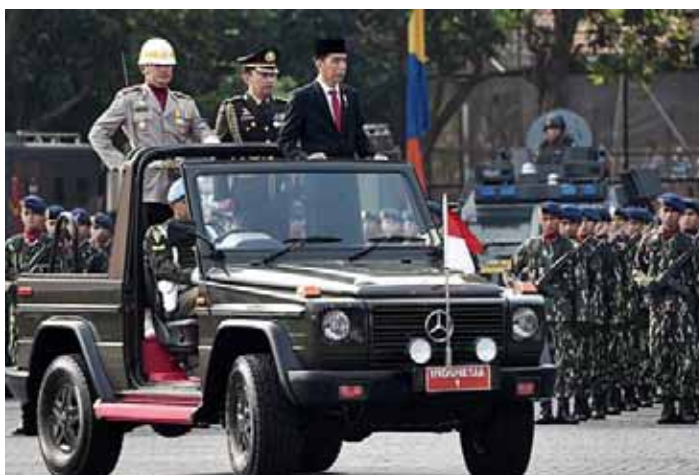
Tingkatkan Kualitas Layanan Kepada Masyarakat

Kepolisian Republik Indonesia pada 1 Juli 2015 Hari Bhayangkara ke-69 di Mako Brimob Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat. Tidak seperti peringatan tahun-tahun sebelumnya, kali ini suasana duka menyelubungi perayaan yang biasanya berlangsung meriah. Pita hitam tampak disematkan pada lengan kiri Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla, termasuk seluruh tamu yang hadir di lapangan upacara, sebagai simbol bela sungkawa atas jatuhnya pesawat Hercules C-130 milik TNI AU di Medan, Sumatera Utara.

Presiden menjadi inspektur upacara pada acara yang dihadiri ratusan anggota Polri dan pejabat negara lain tersebut. Presiden datang sekitar pukul 08.30 WIB dengan menggunakan mobil dinas bernomor "Indonesia 1" bersama dengan Ibu Negara Iriana. Hadir pula pada acara tersebut Wakil Presiden Jusuf Kalla beserta istri, Mufidah Kalla. Dihadiri pula Panglima TNI Jenderal Moeldoko (sebelum digantikan Jenderal TNI Gatot Nurmantyo), Kapolri Jenderal Pol Badrodin Haiti, Menteri Koordinator

Politik, Hukum, dan Keamanan Tedjo Edhy Purdijatno.

Selaku inspektur upacara, Presiden melakukan pemeriksaan pasukan. Dengan mengenakan jas warna hitam, dasi merah, dan kopiah hitam,



Jokowi pun menaiki sebuah mobil jeep bersama dua perwira polisi, melaksanakan pemeriksaan pasukan. Setelah memeriksa pasukan, Presiden kemudian memimpin upacara mengheningkan cipta. Kali ini, Jokowi membukanya dengan khidmat sambil mengajak para tamu undangan yang hadir untuk berdoa atas kecelakaan pesawat Hercules C-130 di Medan.

"Mari kita mengheningkan cipta untuk korban pada peristiwa jatuhnya pesawat Hercules di Medan. Innalillahi Wainnailaihi Roji'un, atas nama pribadi dan seluruh rakyat Indonesia, saya menyampaikan bela sungkawa yang sedalam-dalamnya atas

gugur dan meninggalnya putra putri terbaik TNI AU dan seluruh korban Hercules. Semoga arwahnya diterima di sisi-Nya dan keluarga yang ditinggalkan diberi kekuatan. Dan bangsa Indonesia dijauhkan dari musibah. Amin," demikian Presiden.

Peringatan Hari Bhayangkara kali ini relatif singkat dan sederhana tanpa menampilkan atraksi keahlian masing-masing satuan Polri yang kerap ditampilkan. Acara hanya diisi oleh pemeriksaan pasukan, pidato Jokowi, dan diakhiri dengan mengheningkan cipta untuk korban pesawat Hercules C-130.

Dalam sambutannya Presiden memberikan apresiasi atas kerja keras anggota Polri yang bertugas di mana saja. "Saya mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada anggota Polri yang bertugas di mana saja, baik di pedalaman, perbatasan, pulau terpencil, pulau terdepan hingga mereka yang bertugas untuk misi internasional di Luar Negeri." Kemudian berharap Polri semakin baik dan terus memberikan pelayanan pada masyarakat. "Tingkatkan kualitas layanan ke masyarakat. Layanan yang masih panjang

dan berbelit harus dipangkas. Untuk memudahkan dan menghilangkan *percaloan*, gunakan sistem *online*,” tegas Presiden.

Seperti kita ketahui Kepolisian Nagara Republik Indonesia adalah Kepolisian

Nasional di Indonesia yang bertanggung jawab langsung di bawah Presiden. Polri mengemban tugas-tugas kepolisian di seluruh wilayah Indonesia. Polri dipimpin seorang Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri). Sejak 17 April 2015, jabatan Kapolri dipegang oleh Jenderal Polisi, Badrodin Haiti.

Pada zaman Kerajaan Majapahit, patih Gajah Mada membentuk pasukan pengamanan yang disebut dengan Bhayangkara yang bertugas melindungi raja dan kerajaan. Pada masa kolonial Belanda, pembentukan pasukan keamanan diawali oleh pembentukan pasukan-pasukan jaga yang diambil dari orang-orang pribumi untuk menjaga aset dan kekayaan orang-orang Eropa di Hindia Belanda pada waktu itu. Pada tahun 1867 sejumlah warga Eropa di Semarang merekrut 78 orang pribumi untuk menjaga keamanan mereka.

Wewenang operasional kepolisian ada pada Presiden yang dibantu asisten residen. *Rechts politie* dipertanggung



Presiden Joko Widodo didampingi petinggi Polri memberikan sambutan pada peringatan Hari Bhayangkara ke-69 pada 1 Juli 2015 di Mako Brimob Kelapa Dua, Jakarta Timur

jawabkan pada *procureur generaal* (Jaksa Agung). Pada masa Hindia Belanda terdapat bermacam-macam bentuk kepolisian, seperti *veld politie* (polisi lapangan), *stands politie* (polisi kota), *cultur politie* (polisi pertanian), *bestuurs politie* (polisi pamong praja), dan lain-lain. Kepolisian modern Hindia Belanda yang dibentuk antara tahun 1897-1920 adalah merupakan cikal bakal dari terbentuknya Kepolisian Negara Republik Indonesia saat ini.

Pada masa pendudukan Jepang, wilayah kepolisian Indonesia dibagi per wilayah. Kepolisian Jawa dan Madura berpusat di Jakarta, Kepolisian Sumatera berpusat di Bukittinggi, Kepolisian wilayah Indonesia Timur berpusat di Makassar dan Kepolisian Kalimantan berpusat di Banjarmasin. Tiap-tiap kantor polisi di daerah meskipun dikepalai oleh seorang pejabat kepolisian bangsa Indonesia, tapi selalu didampingi oleh pejabat Jepang yang disebut *sidookaan* yang dalam prakteknya lebih berkuasa dari kepala polisi. Tidak lama setelah Jepang menyerah tanpa syarat, pemerintah militer Jepang membubarkan Peta dan

Gyu-Gun, sedangkan polisi tetap bertugas, termasuk sewaktu Soekarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Secara resmi kepolisian menjadi kepolisian Indonesia yang merdeka.

Inspektur Kelas I (Letnan Satu) Polisi Mochammad Jassin, Komandan Polisi di Surabaya, pada 21 Agustus 1945 memproklamasikan Pasukan Polisi Republik Indonesia sebagai langkah awal yang dilakukan. Sebelumnya pada 19 Agustus 1945 dibentuk Badan Kepolisian Negara (BKN) oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Pada 29 September 1945 Presiden Soekarno melantik R.S. Soekanto Tjokrodiatmodjo menjadi Kepala Kepolisian Negara (KKN)

Pada awalnya kepolisian berada dalam lingkungan Kementerian Dalam Negeri dengan nama Djawatan Kepolisian Negara yang hanya bertanggung jawab masalah administrasi, sedangkan masalah operasional bertanggung jawab kepada Jaksa Agung. Kemudian mulai 1 Juli 1946 dengan Penetapan Pemerintah tahun 1946 No. 11/S.D. Djawatan Kepolisian Negara yang bertanggung jawab langsung kepada Perdana Menteri. Pada 1 Juli inilah yang setiap tahun diperingati sebagai Hari Bhayangkara hingga saat ini. **(Redaksi/tempo.com)**

Sejarah Peristiwa Mandor

Bukti Kesadisan Tentara Jepang



Gerbang Masuk Makam Juang Mandor Kabupaten Landak, Kalimantan Barat

Peristiwa Mandor adalah peristiwa pembantaian massal yang menurut catatan sejarah terjadi pada tanggal 28 Juni 1944. Peristiwa Mandor ini sendiri sering dikenang dengan istilah Tragedi Mandor Berdarah yaitu telah terjadi pembantaian massal tanpa batas etnis dan ras oleh tentara Jepang dengan samurai. Peristiwa ini terjadi di daerah Mandor, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

Awal Terjadi Peristiwa

Peristiwa mandor adalah sebuah peristiwa masa kelam yang pernah terjadi di Kalimantan Barat, peristiwa ini terjadi pada tahun 1943-1944 di daerah Mandor kabupaten Landak Tak sedikit kaum cerdas pandai, cendekiawan, para raja, sultan,

tokoh masyarakat maupun pejuang lainnya gugur sebagai kusuma bangsa atas kebiadaban Jepang kala itu. Menurut sejarah hampir terdapat 21.037 jumlah pembantaian yang di bunuh oleh Jepang, namun Jepang menolaknya dan menganggap hanya 1.000 korban saja.

Zaman pendudukan Jepang lebih menyeramkan daripada masa pendudukan Belanda. Peristiwa Mandor terjadi akibat ketidaksukaan penjajah Jepang terhadap para pemberontak. Karena ketika itu Jepang ingin menguasai seluruh kekayaan yang ada di Bumi Kalimantan Barat. Sebelum terjadi peristiwa mandor terjadilah peristiwa cap kapak dimana kala itu pemerintah Jepang mendobrak pintu-pintu rumah rakyat

(Tionghoa, Melayu, maupun Dayak) mereka tidak ingin terjadi pemberontak-pemberontak terdapat di Kalimantan Barat. Meskipun demikian ternyata menurut sejarah yang dibantai bukan hanya kaum cendekiawan maupun feodal namun juga rakyat-rakyat jelata yang tidak tahu apa-apa. Tidak diketahui apakah karena tentara Jepang memang bodoh atau apa, kala itu pisau dilarang oleh penjajah Jepang. Jepang memang telah menyusun rencana *genosida* untuk memberangus semangat perlawanan rakyat Kalbar kala itu. Sebuah harian Jepang Borneo Shinbun, koran yang terbit pada masa itu mengungkap rencana tentara negeri samurai itu untuk membungkam kelompok pembangkang kebijakan politik

perang Jepang. Tanggal 28 Juni diyakini sebagai hari pengeksekusian ribuan tokoh-tokoh penting masyarakat pada masa itu.

Kronologi Peristiwa

Masuknya tentara pendudukan Jepang bulan Juni tahun 1942 di Kalbar, ditandai tindak kekerasan perampasan, pemerkosaan dan penindasan rakyat. Hingga akhirnya seluruh suku, pemuka masyarakat, raja dan panembahan di Kalbar berkumpul dan bermusyawarah bagaimana menangani tentara pendudukan Jepang yang bertindak semena-mena.

Namun, musyawarah tersebut tercium oleh Jepang karena ada mata-mata Jepang yang juga orang Indonesia ikut dalam musyawarah itu. Jepang tambah curiga ketika datang dua orang utusan dari Banjarmasin yakni dr Soesilo dan Malay Wei, dimana secara diam-diam dua tokoh tersebut menyampaikan berita bahwa akan ada gerakan pemberontakan terhadap tentara pendudukan Jepang sekitar bulan Januari 1944.

Sialnya, rencana pemberontakan tersebut diketahui oleh tentara pendudukan Jepang sehingga mulailah terjadi penangkapan. Pembunuhan besar-besaran terjadi pada tanggal 20 Rokoegatsu 2604 atau tanggal 28 Juni 1944.

Di suatu siang kendaraan truk tertutup kain terpal berhenti di depan Istana Raja



Monumen Makam Juang Mandor Kabupaten Landak, Kalimantan Barat

Mempawah. Serdadu bersepatu selutut dan topi yang berjumbai ke belakang serta pinggang yang digelayuti “samurai” turun terburu-buru menuju Istana.

Dengan alasan mengajak berunding, serdadu “Dai Nippon” itupun menciduk Raja Mempawah. Kemudian menangkap pula Panangian Harahap dan Gusti Djafar, teman baik sang Raja. Mereka bertiga dengan tangan terikat diberi sungkup kepala terbuat dari bakul pandan, lalu digiring ke atas truk yang sudah menunggu dari tadi. Serdadu yang lain dengan cekatan menempeli istana dan rumah kedua sahabat raja dengan plakat bertuliskan huruf kanji. Bunyinya “Warui Hito” yang artinya orang jahat.

Ternyata saat itu tak cuma di rumah itu saja yang ditempeli. Banyak sekali rumah-rumah di wilayah Kalbar yang di atas pintunya tertempel “Warui Hito”. Kalau sudah begitu, penghuninya tak akan kedatangan tamu lagi, karena sudah dicap jahat.

Masyarakat umum pun tak berani bertandang ke situ. Sebab mereka tahu betul,

jika berani mendekat apalagi bertamu, berarti tak lama lagi rumahnya bakal ditempeli dan dirinya disungkupi untuk dinaikkan ke atas truk pula.

Sehingga terjadilah apa yang dikenal dengan “Oto Sungkup”. Mereka ditangkap dengan disungkup bakul, dibawa ke tempat pembantaian yang sekarang dinamakan Makam Juang Mandor.

Setibanya di Mandor, mereka yang ditangkap diturunkan dari truk dan disuruh menggali sendiri lubang tempat mereka bakal dikuburkan. Setelah lubang tersedia barulah Tentara Jepang dengan tanpa perikemanusiaan menyiksa dan memancung satu per satu leher korban dengan pedang samurainya. Sehingga terjadilah peristiwa yang dikenal dengan “Mandor Bersimbah Darah”. Sungguh mengenaskan, badan yang terkubur terpisah dari kepala.

Pembantaian sadis seperti itu terus berlanjut hingga tahun 1945, tentara pendudukan Jepang tak kenal kompromi terus menangkap dan membunuh rakyat Kalbar yang dianggap pembangkang dengan dalih ingin mendirikan negara Borneo Barat dari penjajahan.

Saksi mata TNR Simorangkir yang pada saat itu pegawai kantor pendaftaran tanah di kota Mempawah Kabupaten Pontianak mengisahkan pengalamannya. Waktu itu tahun menunjukkan pada angka 1945, meski kalah populer dengan tahun “Tenno Heika” Jepang

2605. Rupanya angka 45 menjadi pedoman pengisian tawanan ke dalam truk *sungkup*. Jumlah 45 orang agaknya dijadikan target korban yang ternyata dibawa ke daerah Mandor.

Suatu saat cerita Simorangkir, melihat ada dua truk yang berhenti di depan penjara Mempawah. Sebuah truk diantaranya sudah tertutup rapat dengan terpal. Dua serdadu Jepang dengan samurai melintang di badan bersiaga duduk di kursi rotan yang diletakkan di atas terpal yang menutupi tumpukan manusia.

Sementara truk yang satu masih belum tertutup rapat, mungkin belum memenuhi target 45. Tanpa diduga, seorang serdadu Jepang memanggil Simorangkir dan Djafar yang kebetulan berada tak jauh dari penjara untuk segera naik ke atas truk. Mereka berdua tak tahu kalau isi truk tadi adalah calon-calon mayat.

Namun tak disangka, keajaiban tiba-tiba muncul. Seorang serdadu Jepang lainnya melihat Simorangkir dan Djafar naik ke truk bukan dari dalam penjara, memerintahkannya supaya turun lagi dan segera pulang. Sebagai gantinya, serdadu itu memanggil dua anggota polisi yang sedang berjaga-jaga di mulut jalan raya untuk naik ke truk. Agaknya kedua polisi yang juga putra bangsa itu tak tahu dirinya

dijadikan alat pemenuh target 45 “Warui Hito”, truk itu pun segera ditutup terpal rapat-rapat dan berjalan beriringan.

Konon, ada saja tahanan yang dapat meloncat dari dalam truk guna menyelamatkan diri. Namun serdadu yang berjaga di truk tak berusaha mengejanya. Tapi dengan santai meski bertampang garang, dia



Makam Juang Mandor Kabupaten Landak, Kalimantan Barat

menjemput korban penggantinya, rakyat yang ditemui di sepanjang perjalanan menuju Mandor. Asal di dalam truk tetap berisi 45 orang. Menurut para ahli sejarah, yang bertanggung jawab atas aksi pembantaian masal ini adalah Syuutizitiyo Minseibu.

Secara garis besar, korban - korban pembantaian Jepang saat itu yang juga termasuk beberapa tokoh penting di Kalimantan Barat adalah Sultan - Sultan Pontinak, Panembahan Sanggau Ade Muhammad Ari. Pangeran Adipati, Pangeran Agung, JE. Patiasina, Panembahan Ketapang Gusti Sauna, Panembahan Sintang Raden Abdullah Daru Perdana, Panembahan Ngabang

Gusti Abdul Hamid, Tokoh Tionghoa, Tjhai Pin Bin, Tjong Tjok Men dan Thai Sung Hian, dan tentunya rakyat-rakyat sipil yang tidak berdosa.

Alasan Jepang

Sebenarnya pembantaian yang dilakukan Jepang di Kalimantan Barat tersebut memang mempunyai suatu maksud. Kalimantan Barat sendiri mempunyai lokasi yang strategis dan hanya mempunyai penduduk sekitar satu setengah juta jiwa. Selain itu Kalimantan Barat sendiri mempunyai wilayah yang sangat luas yaitu satu setengah kali luas pulau Jawa ditambah Madura dan Bali. Kalimantan sendiri

pada waktu itu akan dijadikan seperti Manchuria dan Korea kedua. Pada waktu itu di Kalimantan Barat, semua orang yang berumur dua belas tahun ke atas semuanya akan dibunuh habis. Generasi sisanya sampai kanak-kanak akan dididik dengan ala Jepang ditambah dengan orang-orang Jepang yang akan didatangkan nantinya sebagai transmigrasi. Maka jadilah Kalimantan Barat lima puluh tahun mendatang sebagai “Jepang beneran” dan itu merupakan rencana militer Jepang. Itulah sebabnya mengapa banyak kaum intelektual yang dibunuh pada saat pembantaian di kota Mandor tersebut. **(Redaksi)**

Kilas Balik Pergerakan Nasional

Banyak faktor yang menyebabkan lahirnya pergerakan nasional Indonesia pada masa penjajahan Belanda, khususnya karena rakyat sudah tidak tahan lagi merasakan penderitaan yang berkepanjangan. Kenangan akan kejayaan masa sebelumnya seperti Kerajaan Sriwijaya, Majapahit dan Kerajaan Islam, juga menjadi penyebab lain. Juga pengaruh pendidikan akibat Politik Etis (balas budi) yang melahirkan kaum cendekiawan.

Diskriminasi atau membedakan warna kulit yang dilakukan oleh Pemerintah Kolonial menjadi penyebab lain munculnya pergerakan nasional. Juga adanya *Pax Neerlandica* (Kesatuan Hindia Belanda) yang menimbulkan rasa senasib sepenanggungan. Pengaruh lain yakni faktor luar negeri, antara lain kemenangan Jepang terhadap Rusia dalam Perang Jepang-Rusia pada tahun 1905. Juga pengaruh pergerakan kemerdekaan bangsa lain seperti Cina, India, Jepang, Turki, Filipina, dan lain-lain. Demikian halnya munculnya paham baru dari Eropa dan Asia seperti *Liberalisme*, *Nasionalisme*, *Sosialisme* dan *Pan Islamisme*.

Dari pergerakan nasional yang barasal dari berbagai pengaruh tersebut lantas berdirilah sejumlah organisasi yang bertujuan untuk menghadapi kekuasaan koolonial Belanda. Sejumlah sumber menyebutkan, organisasi pertama yang terbentuk adalah Boedi Oetomo (BO) yang berdiri pada 20 Mei 1908. Pendirinya adalah para mahasiswa Stovia (Sekolah Kedokteran Jawa di Jakarta) yang dipelopori dr. Soetomo,

dr. Wahidin Soedirohoesodo, dr. Tjipto Mangoenkoesoemo, dr. Goenawan Mangoenkoesoemo, dan lain-lain.

Keanggotaan organisasi hanya meliputi suku Jawa dan Madura, kemudian ditambah Bali karena dianggap mempunyai kebudayaan yang sama. Keanggotaan hanya meliputi kaum bangsawan/elit saja. Organisasi Boedi Oetomo ditetapkan sebagai organisasi modern pertama di Indonesia dan merupakan tonggak awal kebangkitan nasional Indonesia. Suatu keputusan politik pemerintah RI yang masih menimbulkan perdebatan di kalangan bangsa Indonesia karena organisasi ini sebenarnya mendukung penjajahan Belanda, tidak pernah mencita-citakan Indonesia merdeka, tidak nasionalis (anggotanya hanya orang Jawa, Madura, dan Bali), anti agama bahkan tidak ikut serta mengantarkan kemerdekaan Indonesia karena organisasi BO bubar pada tahun 1935.

Pada awal berdirinya Boedi Oetomo bergerak di bidang pendidikan dan sosial budaya dan baru berpolitik pada tahun 1915. Boedi Oetomo dalam perjuangannya kemudian melebur dalam Permufakatan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI) selanjutnya melebur dalam Persatuan Bangsa Indonesia (PBI) yang berubah namanya menjadi Partai Indonesia Raya (Parindra). Pada tahun 1935 Boedi Oetomo secara resmi dibubarkan. Organisasi lain adalah Syarikat Islam (SI) yang berdiri di Solo, Jawa Tengah pada Oktober 1905 dengan nama awal Syarikat Dagang Islam yang

didirikan oleh Haji Samanhudi. Latar belakang berdirinya SDI adalah sebagai perlawanan terhadap golongan pedagang Cina yang memonopoli bahan batik, sedangkan tujuan berdirinya adalah memajukan perdagangan Indonesia yang berdasarkan Islam. Karena keanggotaan Syarikat dagang Islam terbatas hanya para pedagang saja maka pada tanggal 10 September 1912 diubah namanya menjadi Syarikat Islam (SI) dengan pimpinan Haji Oesman Said Tjokroaminoto (HOS Tjokroaminoto).

Haluan perjuangan SI adalah anti *imperialisme* dan *kapitalisme*. SI bersifat nasionalis, menentang penjajah Belanda dan mencita-citakan Indonesia merdeka sehingga sangat berbeda jauh dengan Boedi Oetomo. Walaupun demikian ternyata SI tidak dijadikan sebagai tonggak kebangkitan nasional tetapi jatuh kepada Boedi Oetomo yang tidak nasionalis. SI terbuka untuk umum dengan Islam sebagai landasan perjuangan organisasi.

Perlawanan SI ditujukan terhadap semua bentuk penindasan ataupun ketidak-seimbangan sosial. SI yang bersifat terbuka mendapat dukungan rakyat Indonesia sehingga dalam waktu singkat menjadi organisasi yang besar. Pemerintah Kolonial Belanda tidak memberikan ijin SI menjadi badan hukum karena mencurigai dan khawatir terhadap organisasi yang besar ini walaupun terhadap SI-SI lokal ijin diberikan dengan mudah. Keanggotaan SI yang bersifat terbuka membuat SI kemudian pecah. Dalam tubuh SI terdapat tiga aliran yang berbeda, yaitu aliran yang berpegang

teguh kepada agama Islam Aliran yang lunak, *evolusioner*, dan kooperatif terhadap Pemerintah Kolonial Belanda Kemudian aliran yang keras, *revolusioner*, dan *non kooperatif*

SI akhirnya pecah menjadi dua setelah diadakan kongres ke-4 tahun 1921 untuk disiplin partai dan mempertahankan keberadaan SI. Adapun dua organisasi itu adalah SI Putih dipimpin oleh HOS Tjokroaminoto, Haji Agoes Salim dan Abdoel Moeis, tetap berpegang teguh kepada dasar-dasar ke-Islaman sesuai cita-cita semula. SI Merah dipimpin oleh Semaun dan Tan Malaka dan berhaluan Marxis. SI Merah nantinya berubah nama menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI).

Pada tahun 1923 nama CSI Central Syarikat Islam (CSI) diubah namanya menjadi Partai Syarikat Islam (PSI) karena CSI dianggap menghalangi pertumbuhan gerakan SI. Sejak Kongres Yogyakarta tahun 1925 maka SI melaksanakan haluan non kooperasi tetapi tetap memperbolehkan anggotanya duduk dalam badan pemerintah dengan nama pribadi bukan organisasi. Dengan kemajuan pergerakan nasional maka tujuan SI semakin tegas yaitu "Mencapai Kemerdekaan Nasional Berdasarkan Agama Islam". SI masuk ke dalam PPPKI dan tahun 1929 namanya diubah lagi menjadi Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII).

Pada 25 Desember 1912 lahirlah Indische Partij (IP) yang didirikan oleh tiga serangkai, yaitu dr. Tjipto Mangoenkoesoemo, Soewardi Soerjaningrat (Ki Hajar Dewantoro), dan dr. E.F.E. Douwes Dekker. Semboyan IP adalah *Hindia Voor Hindia* yang berarti

Indonesia hanya diperuntukkan bagi orang yang menetap dan bertempat tinggal di Indonesia tanpa terkecuali. Tujuan IP adalah untuk mempersiapkan kehidupan bangsa Indonesia yang merdeka.

IP merupakan partai politik pertama di Indonesia penentang politik *Kolonialisme*. Cita-cita IP banyak disebarakan melalui surat kabar *De Express*. Kemajuan IP sangat luar biasa sehingga dalam waktu singkat IP telah mempunyai 30 cabang. Hal tersebut mengkhawatirkan Pemerintah Kolonial Belanda sehingga permohonan IP untuk menjadi badan hukum tanggal 13 Maret 1913 ditolak. IP yang dengan tegas menyatakan diri sebagai partai politik dan mencita-citakan Indonesia merdeka dinyatakan sebagai partai terlarang oleh pemerintah Kolonial Belanda.

Walaupun dinyatakan sebagai partai terlarang dalam prakteknya IP masih mengadakan propaganda untuk menyebarkan gagasannya contohnya tulisan Soewardi Soerjaningrat yang berjudul *Als Ih Een Nederlander Was* (Seandainya Aku Seorang Belanda) yang mengkritik perayaan kemerdekaan Belanda yang ke-100 dari penjajahan Perancis dengan menarik biaya dari masyarakat bumiputera yang masih dijajah Belanda dan kritik tajam E.F.E Douwes Dekker yang menyebutkan bahwa pemerintahan jajahan bukan pemerintahan tetapi kezaliman yang merupakan musuh kemakmuran rakyat yang paling berbahaya, lebih berbahaya daripada pemberontakan dan revolusi.

Karena kegiatannya yang merugikan Pemerintah Kolonial Belanda maka pada bulan Agustus 1913 ketiga pemimpin Indische

Partij dijatuhi hukuman buang ke negara Belanda. Dengan dibuangnya para tokoh IP maka kegiatan IP melemah. dalam perkembangannya IP berganti nama menjadi Partai Insulinde. Tahun 1919 Partai Insulinde berganti nama lagi menjadi Partai *Nasional Indische Partij* (NIP). NIP dalam perkembangannya hanya berpengaruh terhadap kalangan terpelajar dan kurang berpengaruh terhadap rakyat seperti halnya Indische Partij.

Kemudian pada 18 Nopember 1912 di Yogyakarta, Haji Achmad Dahlan mendirikan Moehammadiyah (Muhammadiyah). Muhammadiyah merupakan organisasi Islam modern yang kiprahnya dipengaruhi oleh gerakan Wahabi di Arab Saudi yang bercita-cita untuk memurnikan Islam seperti pada jaman Nabi Muhammad SAW masih hidup atau dengan kata lain berusaha memberantas TBC (Takhayul, Bid'ah, Churafat) yang berkembang di dalam masyarakat Indonesia.

Usaha Muhammadiyah ini nantinya mendapatkan perlawanan dari kelompok Islam tradisional yang tidak setuju dengan cara-cara Muhammadiyah memperjuangkan cita-citanya, yaitu dengan mendirikan Nahdlatul Ulama (NU) yang berarti kebangkitan ulama pada tahun 1926. Selain kelompok Islam tradisional, kelompok nasionalis juga kurang simpati kepada Muhammadiyah karena organisasi ini tidak mau bergerak dalam bidang politik, mau menerima bantuan Belanda, dan mempermasalahkan kemodernan dan kekolotan pelaksanaan ajaran Agama Islam.

Bersambung di halaman 54 ...

Perjuangan Diplomasi Dalam Menegakkan Kemerdekaan

Berbagai upaya dalam menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan ditempuh Indonesia antara lain melalui diplomasi ke berbagai negara. Diplomat Indonesia yang dikirim adalah Lambertus Nikolas Palar (L.N. Palar) dan Soedjatmoko ditugaskan di PBB, New York, AS, Dr. Soemitro Djohadikoesoemo ditugaskan di AS, Dr. Soebandrio ditugaskan di Inggris, Zaibodin Djafar ditugaskan ke Arab Saudi, H. Rosyidi ditugaskan di Mesir, Idham Chalid ditugaskan ke Pakistan dan Dr. Soedarsono ditugaskan ke India.

Hasil diplomasi para diplomat tersebut antara lain menghasilkan dukungan perjuangan RI dari negara-negara Timur Tengah. Liga Arab yang dipelopori Mesir mengakui RI sebagai negara merdeka, Burma dan India memprakarsai Konferensi Asia untuk Indonesia di New Delhi, India. Irak melarang pesawat terbang Belanda mendarat di negaranya dan Iran mengirim kawat simpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia.

Diplomasi beras juga dilakukan. Meskipun Indonesia mengalami kesulitan dengan adanya blokade Belanda, namun tetap membantu India yang sedang mengalami kelaparan dengan mengirimkan bantuan beras sebanyak 500.000 ton. Beras tersebut dikirim ke India pada 20 Agustus 1946 lewat Probolinggo, Jawa Timur. Diplomasi beras ini membuat dukungan India kepada RI semakin meningkat. Diplomasi dengan Belanda juga dilakukan

melalui perundingan 10 Februari 1946, atas desakan Inggris kepada Indonesia maupun Belanda. Dalam perundingan tersebut, pihak RI diwakili oleh Soetan Syahrir sedangkan pihak Belanda diwakili oleh Van Mook (Kepala NICA di Indonesia). Sebagai penengah adalah pihak Inggris yang diwakili oleh Lord Killearn. Hasil perundingan tersebut Indonesia dijadikan sebagai negara Persemakmuran berbentuk federasi. Urusan dalam negeri Indonesia diatur oleh Pemerintah RI, urusan luar negeri diatur oleh Pemerintah Kerajaan Belanda. Dibentuk pemerintahan peralihan sebelum terbentuknya persemakmuran.

Kemudian perundingan Hoge Veluwe, Belanda pada 14-25 April 1946. Dalam perundingan ini Indonesia diwakili oleh Mr. Soewandi, Dr. Soedarsono, Mr. A.K. Pringgodigdo, sedangkan pihak Belanda diwakili oleh Van Mook. Perundingan ini tidak berhasil mencapai kesepakatan apapun alias gagal. Setelah itu dilakukan perundingan gencatan senjata atau yang lebih dikenal dengan *Cease Fire* pada 20-30 September 1946 atas usaha Lord Killearn, sehingga pada 7 Oktober 1946 tercapai persetujuan gencatan senjata.

Kemudian diikuti dengan perundingan Linggajati 15 November 1946, setelah perundingan gencatan senjata disetujui. Dalam perundingan di Linggajati, Cirebon tersebut pihak Indonesia diwakili oleh Mr. Soetan Syahrir, sedangkan pihak Belanda diwakili oleh Mr. Schermerhorn. Inggris sebagai penengah diwakili oleh Lord

Killearn. Hasil perundingan tersebut Belanda mengakui wilayah RI meliputi Sumatera, Jawa dan Madura. Kemudian dibentuk Republik Indonesia Serikat (RIS) dan dibentuk Uni Indonesia - Belanda.

Pada 17 Januari 1948 diadakan perundingan Renville, yang berlangsung diatas geladak kapal perang Amerika Serikat USS Renville. Dalam perundingan ini pihak Indonesia diwakili oleh PM Mr. Soetan Syahrir, sedangkan pihak Belanda diwakili oleh Kolonel KNIL Abdoelkadir Widjoatmojo. Perundingan Renville terjadi atas peran PBB lewat Komisi Tiga Negara/KTN (AS, Belgia, dan Australia) yang berusaha menengahi persengketaan RI - Belanda yang kembali bergolak setelah Belanda melancarkan Agresi Militer I tanggal 21 Juli 1947.

Hasil perundingan Renville, wilayah RI diakui berdasarkan Garis Demarkasi Van Mook, yakni garis khayalan Van Mook sebagai batas wilayah RI - Belanda berdasarkan kemajuan pasukan Belanda dalam Agresi Militer Belanda I. RI harus menarik pasukannya dari berbagai daerah kantong (daerah yang terletak di dalam wilayah pendudukan Belanda). Kemudian diikuti dengan pembentukan Negara Indonesia Serikat dan pembentukan Uni Indonesia - Belanda.

Kemudian diikuti dengan perjanjian Roem Royen. Sebuah perjanjian antara Indonesia dengan Belanda yang dimulai 14 April 1949 dan berakhir pada 17 Mei 1949

di Hotel Des Indes Jakarta.

Persetujuan ini dinamakan Roem Royen karena diambil dari nama Mr. Moehammad Roem (Wakil RI) dan Dr. J.H. Van Roijen (Wakil Belanda). Dalam perundingan tersebut, kesepakatan baru tercapai pada 17 Mei 1949 dimana pihak Indonesia menyatakan penghentian perang gerilya serta bekerjasama mengembalikan perdamaian, menjaga ketertiban dan keamanan.

Dengan tercapainya kesepakatan prinsip-prinsip Roem-Royen maka pada 13 Juli 1949 Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) pimpinan Mr. Syafrudin Prawiranegara di Bukit Tinggi, Sumatera Barat mengembalikan mandatnya kepada Pemerintah di Yogyakarta.

Agresi militer Belanda II pada 19 Desember 1948 hingga 10 Juli 1949 mendapat kecaman dunia internasional sehingga PBB kemudian memberikan bantuan penyelesaian masalah yang terjadi antara RI - Belanda. PBB lalu membentuk sebuah badan bernama *United Nation Commition For Indonesiaan* (UNCI) untuk menggantikan Komisi Tiga Negara (KTN). Atas usaha Merle Cochran (anggota UNCI dari Amerika Serikat) terlaksana perundingan pendahuluan pada 17 April 1946.

Kesediaan Pemerintah RI menghadiri Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda, dari 23 Agustus 1949 - 2 November 1949, pihak Belanda menyetujui Pemerintahan RI kembali ke Yogyakarta. Menghentikan gerakan-gerakan militer. Membebaskan tahanan politik, tidak mengakui

daerah-daerah kekuasaan RI sebelum 19 Desember 1948. Segera melaksanakan KMB. Kemudian pada perundingan KMB di Den Haag, Belanda pada 23-27 Agustus 1949, pihak Indonesia dipimpin oleh PM Drs. Moehammad Hatta, delegasi *Bijeenkost voor Federaal Overleg* (BFO) dipimpin oleh Soeltan Hamid Algadrie, delegasi Belanda diketuai Mr. Van Maarseven, dan pihak UNCI diwakili oleh Chritchley dari Australia.

Dalam perundingan yang berjalan sangat alot ini dicapai kesepakatan, Belanda mengakui kedaulatan Indonesia dalam bentuk Republik Indonesia Serikat (RIS). Dibentuk Uni Indonesia - Belanda. RIS mengembalikan hak milik Belanda dan memberikan ijin baru terhadap perusahaan Belanda di Indonesia. RIS membayar hutang-hutang Pemerintah Hindia-Belanda sejak tahun 1942. Irian Barat ditunda penyelesaiannya dalam jangka waktu satu tahun kemudian. Dengan tercapainya kesepakatan KMB, kedudukan Indonesia telah diakui sebagai negara yang berdaulat penuh walaupun masih menyisakan persoalan Irian Barat.

Setelah serangkaian diplomasi dengan Belanda pemerintah Indonesia dihadapkan pada persoalan lain yakni perjuangan menghadapi pemberontakan PKI Madiun (Negara Soviet Indonesia). Perundingan Renville menyebabkan PM Amir Syarifudin tidak mampu mempertahankan kabinetnya sehingga pada 23 Januari 1948 menyerahkan mandatnya kepada Presiden Soekarno.

Presiden Soekarno lalu menunjuk Drs. Moehammad Hatta sebagai PM yang baru untuk memimpin kabinet. Pendukung Mr. Amir Syarifudin lalu membentuk FDR (Front Demokrasi Rakyat) pada 28 Juni 1948 yang kemudian menjadi oposisi kabinet Hatta. Kedatangan tokoh komunis **Muso** dari Moskow, Rusia mempersatukan golongan sosialis komunis ke dalam PKI (Partai Komunis Indonesia). Pada 18 September 1948 di Madiun, Soemarsono mengumumkan berdirinya “Negara Sovyet Republik Indonesia” dengan tujuan meruntuhkan negara RI hasil Proklamasi 17 Agustus 1945.

Pemerintah RI memberikan reaksi keras terhadap pemberontakan tersebut dengan bertindak tegas. Presiden Soekarno di RRI berpidato kepada rakyat Indonesia yang intinya mengutuk pemberontakan yang terjadi saat Pemerintah dan rakyat Indonesia sedang menghadapi perjuangan melawan Belanda yang berusaha menjajah kembali. Pemerintah lalu mengangkat Kolonel Gatot Soebroto sebagai Gubernur Militer serta Kolonel Soenggono. panglima divisi Jawa Timur untuk melaksanakan GOM I (Gerakan Operasi Militer) guna menghancurkan pemberontakan PKI Madiun. Tanggal 30 September atas dukungan dari rakyat, pemberontakan PKI Madiun 1948 dapat dihancurkan. Muso berhasil ditembak mati sedangkan tokoh FDR, Mr. Amir Syarifudin dapat ditangkap dan akhirnya dihukum mati saat Belanda melancarkan Agresi Militer II terhadap Pemerintah RI di Yogyakarta tanggal 19 Desember 1949. **(Redaksi)**

Kisah Serangan Umum Kota Solo

Sebagai salah satu hasil dari perundingan formal antara *Bijeenkomst Voor Federaal Overleg* (BFO) Indonesia-Belanda pada tanggal 1 Agustus 1949 adalah adanya perintah penghentian permusuhan antara kedua pihak, atas dasar itu maka Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Perang RI dan Wakil Tinggi Mahkota Belanda Dr. LJM. Beel sebagai Panglima Angkatan Perang Belanda di Indonesia memerintahkan pasukannya masing-masing untuk meletakkan senjata.

Menindak lanjuti kesepakatan antara Indonesia-Belanda tersebut, pada tanggal 3 Agustus 1949 Presiden Soekarno memerintahkan penghentian tembak menembak antara kedua pihak yang berlaku mulai tanggal 10 Agustus 1949 pukul 24.00 WIB untuk Jawa, dan tanggal 14 Agustus 1949 pukul 24.00 WIB untuk Sumatera. Selanjutnya Panglima Besar Sudirman mengeluarkan radiogram No. 104/X12/Rdg/49 kepada seluruh kesatuan TNI sebagai perintah pelaksanaan tentang berlakunya perintah penghentian tembak-menembak.

Sebelum tiba saat berlakunya penghentian tembak-menembak tersebut, Brigade V/II yang di pimpin Letnan Kolonel Ignatius Slamet Riyadi seorang pemuda remaja berumur 23 tahun, mengerahkan kekuatannya untuk melancarkan serangan umum terhadap kota Solo yang pada waktu itu masih diduduki Belanda.

Serangan Umum atas kota Solo ini berlangsung selama



empat hari mulai tanggal 7 Agustus 1949 sampai 10 Agustus 1949. Serangan ini merupakan serangan perpisahan sesuai dengan surat perintah penghentian tembak-menembak antara kedua belah pihak. Pada saat itu kekuatan tentara Belanda sebesar 1 (satu) batalyon tersebar diberbagai bagian kota.

Serangan dari pasukan TNI dan para pejuang ini dilakukan dalam dua gelombang. Gelombang pertama pada tanggal 7 Agustus 1949 dengan kekuatan 2000 gerilyawan yang dimulai dengan penyusupan dari pasukan *Sub Werhkreise I* serta para gerilyawan ke dalam kota untuk menguasai kampung-kampung, sementara pihak Belanda tetap dikonsentrasikan di dalam markasnya. Jalan raya dari arah luar kota telah ditempatkan pasukan-pasukan kita untuk menghadang kemungkinan datangnya bala bantuan tentara Belanda dari luar kota.

Pada pukul 06.00 WIB pertempuran mulai berkobar. Diseluruh pelosok kota Solo mulai terdengar dentuman suara mortir serta rentetan senjata otomatis, secara serentak pasukan kita menyerbu kedudukan tentara Belanda. Pertempuran mulai berkobar dari Pasar Kliwon meluas

sampai daerah Lawean dan Gremet. Serangan ini membuat pihak Belanda terkejut dan segera mengerahkan kekuatan udaranya dengan melakukan pengeboman dari udara secara membabi-buta. Kendaraan-kendaraan lapis baja yang simpang siur di jalan-jalan sambil menghamburkan pelurunya. Pertempuran kedua pihak berlangsung dengan sengitnya.

Pada 8 Agustus 1949 pasukan TNI memasang rintangan di jalan-jalan guna menghambat kelancaran gerak maju pasukan bantuan Belanda dari luar kota. Pasukan TNI menghadang di daerah Boyolali dan Kartasura. Karena bantuan lewat darat tidak berhasil maka Belanda kembali menggunakan kekuatan udaranya menggunakan 2 buah pesawat bomber dan 4 buah pesawat P-51 Mustang serta pasukan yang diterjunkan di lapangan terbang Panasan Solo. Namun serangan Belanda ini tidak mengubah jalannya pertempuran. Pasukan Belanda justru semakin terdesak. Hampir seluruh kota Solo dikuasai oleh TNI dan para pejuang.

Pada 9 Agustus 1945 pasukan Belanda semakin terdesak dan membuatnya semakin membabi-buta sehingga banyak rakyat menjadi korban. Pada 10 Agustus 1945 para pejuang melakukan serangan besar-besaran, berhasil menguasai hampir seluruh kota Solo, membuat Belanda merasa *schok*. Selanjutnya Komandan Brigade V/II yang juga Komandan *Werhkreise I*, Brigade II menarik seluruh pasukannya dari kota Solo. Pasca pertempuran ini pasukan TNI yang gugur sebanyak 6 orang, 205 penduduk meninggal

karena teror Belanda tersebut, termasuk 109 buah rumah penduduk yang rusak/hancur.

Dalam serangan ini disamping memberikan keuntungan secara militer bagi TNI, Tentara Pelajar serta lasykar rakyat sekaligus juga memberikan efek politis khususnya pada saat sebelum diberlakukannya gencatan senjata antara kedua pihak yang bermusuhan.

Ohl Jumpa Slamet Riyadi

Pukul 08.00 WIB tepat datang sebuah kendaraan Jeep berisi para perwira Belanda di antaranya adalah Kolonel Ohl Panglima tentara pendudukan Belanda untuk daerah Surakarta. Kolonel Ohl memperkenalkan diri kepada Letnan Kolonel Ignatius Slamet Riyadi termasuk staf yang mendampinginya. Ia sangat heran dan tidak mengira bahwa Letnan Kolonel Ignatius Slamet Riyadi yang selama ini di incarinya siang malam, ternyata seorang Komandan Brigade yang umurnya masih sangat muda yaitu sekitar 23 tahun. Memiliki pribadi yang sopan, pemberani dan sekaligus ahli strategi, sehingga Kolonel Ohl menyapa: **“Overste tidak pantas**

menjadi lawanku. Overste adalah anakku, tetapi kepandaiannya seperti Bapakku. Saya kagum, saya kagum”. (seraya menjabat tangan dan merangkulnya).

Juga terucapkan oleh Kolonel Ohl kepada Letnan Kolonel Ignatius Slamet Riyadi **“ik heb beteer een sportieve vijand dan een halve vriend”**. (Saya lebih senang mempunyai musuh yang sportip daripada mempunyai



teman yang palsu). Kolonel Ohl seorang veteran Perang Dunia II yang umurnya jauh lebih tua dihadapi Slamet Riyadi dengan sikap yang sopan. Perundingan pertama dilakukan di depan wisma Banowati sebelah selatan perempatan Baron tetapi gagal karena tidak adanya peta yang akurat. Karena itu Kolonel Ohl mengusulkan agar perundingan

dilakukan di *Head-Quarters* nya yang terletak di depan stadion Sriwedari (sekarang markas Kodim kota Surakarta), usul ini disetujui. Selama perundingan berlangsung di dalam markas Belanda para anggota kesatuan bersenjata kita tetap bersiaga di sekitar gedung tempat berlangsungnya perundingan. Pada perundingan tersebut pihak tentara Belanda mengajukan beberapa syarat, tetapi Letnan Kolonel Ignatius Slamet Riyadi selaku komandan *Wehrkreise I* tetap tegas pada sikapnya semula.

Penyerahan kekuasaan kota Solo dari pihak tentara Belanda kepada pihak RI akhirnya dilakukan secara bertahap dan disaksikan oleh komandan *Wehrkreise I* beserta stafnya. Untuk menjaga keamanan dan ketertiban selama genjatan senjata maka diperoleh kesepakatan antara Letkol Ignatius Slamet Riyadi dengan Kol. OHL untuk diadakan patroli keliling kota bersama, menggunakan kendaraan jeep milik tentara Belanda.

Ditetapkan adanya *provoost* Brigade V Divisi II yang dibentuk dengan maksud sebagai pelaksana ***Berlanjut di halaman 53 ...***

... Lanjutan dari halaman 48

Kilas Balik Pergerakan Nasional

Tujuan didirikannya Muhammadiyah adalah memberi pengertian tentang ilmu agama yang benar. Pengarahan hidup menurut ajaran Agama Islam. Memajukan pengajaran modern berdasarkan agama Islam. Tujuan tersebut berusaha dicapai dengan cara mendirikan dan mengembangkan sekolah-sekolah Islam, mendirikan dan mengembangkan Masjid, dan

mengembangkan ilmu agama. Muhammadiyah merupakan organisasi yang tidak bersifat politik tetapi lebih menitikberatkan pada kegiatan pendidikan, sosial, dan keagamaan.

Kegiatan Muhammadiyah yang sangat menonjol yakni bidang pengajaran, berupa pemberantasan buta huruf dan mendirikan sekolah-sekolah. Kemudian bidang sosial dan ekonomi dengan mendirikan Bank Islam. Di bidang kesehatan

mendirikan rumah sakit dengan nama PKO/PKU (Panti kesehatan Umat) Bidang keagamaan menyingkirkan tradisi kuno yang bersifat Animisme dan Dinamisme untuk memurnikan agama Islam

Kegiatan Muhammadiyah juga sudah memperhatikan pendidikan wanita yang diberi nama Aisyiah dan kelompok pemudanya disebut Hisbul Wathon (HW) yang juga merupakan gerakan kepanduan. **(Redaksi)**

Pertahankan Juara Umum di AASAM 2015

TNI Membanggakan Rakyat Indonesia



Kontingen Indonesia terdiri atas 21 orang berkalung karangan bunga, setelah berhasil mempertahankan gelar juara umum pada Australian Army Skill at Armd Meeting (AASAM) 2015, yang digelar pada 20-23 Mei di Puckapunyal, Australia.

Prestasi membanggakan diraih putra-putri terbaik bangsa. Dengan merebut 30 medali emas, 16 perak dan 10 perunggu, Indonesia mempertahankan gelar juara umum, dalam ajang *Australian Army Skill at Armd Meeting (AASAM) 2015*, yang digelar pada 20-23 Mei di Puckapunyal, Australia. Prestasi ini sekaligus sebagai kado HUT RI ke-70 tahun.

Keberhasilan tim tembak Indonesia meraih 30 medali emas dari 50 medali emas yang diperebutkan pada lomba yang berlangsung setiap tahun itu, membuat terkejut sejumlah negara seperti Amerika Serikat (AS), tuan rumah Australia dan sejumlah negara Eropa. Australia bahkan mencurigai

senjata buatan Pindad untuk diperiksa karena mengalahkan kecanggihan senjata yang mereka gunakan. Mereka mengira tim Indonesia melakukan kecurangan dengan memodifikasi senjata buatan dalam negeri tersebut.

Menanggapi protes terhadap senjata yang digunakan prajurit TNI Angkatan Darat (AD), Panglima TNI Jenderal Moeldoko, dalam suatu kesempatan mengatakan, prestasi tersebut bukan karena senjatanya, namun berkat pembinaan para pelatih kepada para personelnnya selama latihan, termasuk latih tanding, “Bukan karena senjatanya. Memang prajurit TNI disiplin dalam berlatih,” kata Moeldoko di Detasemen Pemeliharaan Daerah Latihan (Denharahlat) Kostrad

Sanggabuana, Karawang, Jawa Barat, pada pertengahan Juni lalu.

Moeldoko juga memaparkan, jika memang Australia dan AS menginginkan pelatih, Indonesia akan membantu seperti sebelumnya TNI mengirimkan pelatih ke Brunei Darussalam, setelah sebelumnya tidak meraih satu pun medali. “Setelah satu tahun berlatih dengan pelatih kita, sekarang mereka mendapat satu medali emas, lima perunggu dan tiga perak,” papar Moeldoko.

Hal senada dikatakan Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD), Jendral Gatot Nurmantyo, saat menjemput kontingen di Bandara Soekno-Hatta, bahwa keberhasilan Indonesia berkat motivasi dan semangat yang tinggi untuk meraih

prestasi terbaik. KSAD menyatakan, sebagian besar senjata yang digunakan dalam kejuaraan menembak internasional ini buatan Pindad. “Ini jadi ajang promosi kita memperkenalkan senjata buatan Pindad. Terus terang, banyak negara asing yang berminat senjata kita ini,” jelasnya.

Dalam ajang tersebut, kontingen Indonesia berhasil mempertahankan juara umum. Pada tahun 2014, Indonesia juga tampil sebagai juara umum. AASAM telah berlangsung sejak tahun 1984 dan Indonesia telah ikut serta dari tahun 1991. AASAM sendiri merupakan sebuah perlombaan perseorangan dan beregu yang digelar militer Australia dengan senjata api yang digunakan kesatuan-kesatuan yang diundang. AASAM 2015 diikuti 17 tim dari 14 negara, di antaranya Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Australia, Selandia Baru, dan sejumlah negara di Asia. Dari lima nomor yang dipertandingkan, kontingen Indonesia mengungguli lawan menggunakan senjata *sniper* dan senapan.

Tim TNI sendiri mengirimkan 21 orang penembak yang terdiri dari pejabat dan penembak profesional termasuk teknisi dari PT Pindad. Saat dalam perlombaan menembak ini, tim Indonesia menggunakan 4 jenis senjata yaitu senapan buatan dalam negeri SS-2 V-4 *Heavy Barrel* dan pistol G-2 (*Elite & Combat*) dari PT Pindad, senapan SO-Minimi buatan Belgia, senapan *General Purpose Machine Gun* (GPMG) buatan Belgia, dan senjata *sniper*



Senjata jenis senapan buatan PT Pindad ini dicurigai telah dimodifikasi oleh peserta Australian Army Skill at Arms Meeting (AASAM) 2015, yang digelar pada 20-23 Mei di Puckapunyal, Australia.

AW buatan Inggris. “Mereka ini dipilih lewat seleksi yang ketat. Pada awalnya terdiri atas 80 penembak dari seluruh tanah air. Persiapannya hanya tiga bulan. Yang membanggakan adalah dua dari lima materi itu menggunakan produk dari PT Pindad,” tutur Ketua Kontingen Mulyono.

Dalam kejuaraan internasional yang dimenangi kontingen TNI AD, Letda Safrin Sihombing menjadi salah satu penyumbang medali emas. Anggota Satuan 81 Penanggulangan Teror (Gultor) Kopassus itu menambah panjang daftar medali yang selama ini dia raih. Dalam AASAM tersebut tuan rumah Australia hanya mengoleksi 4 medali emas, 7 medali perak, dan 5 medali perunggu. Amerika Serikat (*Marine Corp*) harus puas menduduki posisi tiga dengan 4 emas, 1 perak, 2 perunggu, Inggris di posisi kelima dengan 3 emas, 5 perak, 3 perunggu, setelah kontingen *Anzac* (Australia) dengan 4 emas, 3 perak, 2 perunggu diposisi keempat. Kontingen *American US Army* berada diposisi 13 dengan 1 perunggu.

Selain perlombaan kategori beregu, juga diadakan kategori perorangan. Untuk kategori perseorangan, penghargaan diberikan kepada Letda Inf Safrin Sihombing (Kopassus), Serda Misran (Kostrad), Serda Suwandi (Kostrad), dan Serda Woli Hamsan (Kostrad). Nama Letda Sihombing sudah tidak asing di dunia lomba tembak internasional. Untuk gelaran AASAM sendiri, itu merupakan medali emas kelimanya. Sihombing merupakan penembak kategori pistol. Dia meraih medali emas perseorangan, menggunakan pistol G2 Elite buatan Pindad. “Saya sebelum ini sudah empat kali. Ini yang kelima di AASAM,” kata Sihombing.

Selain itu, Sihombing juga pernah menyabet gelar juara turnamen ASEAN *Chief of Army Multilateral Meeting*. Di tahun 2010, pria yang kini berusia 42 tahun ini menjuarai kategori *Men Pistol Individual Overall* pada lomba itu. Di kancha dalam negeri, Sihombing juga merupakan pemecah rekor nomor 25 meter *center fire pistol* Kejuaraan Menembak Terbuka Jakarta Anniversary XXXI pada 2011. Dia juga tercatat pernah ikut dalam tim menembak Olimpiade Militer dan SEA Games. Meski begitu, nama besar Sihombing tidak lantas membuat dirinya langsung menjadi anggota kontingen TNI AD di AASAM 2015. Dia juga mengikuti seleksi dan pelatihan yang berat. “Ada latihan fisik dan juga menembak dengan berbagai variasi,” ujar pria asal Riau ini. (Redaksi)

Kasal Pimpin Upacara HUT Ke-59 Penerbangan TNI AL

Terus Memperkuat Jajaran Penerbangan



PENGANUGERAHAN - Kasal Laksamana TNI Ade Supandi, S.E., memberikan penganugerahan kepada personel Penerbangan TNI AL yaitu Mayor Laut (P) Gugus Wahyudi, S.H., berupa Tanda Jasa Wiradharma, selain itu juga memberikan Satya Lencana Kesetiaan 24 tahun kepada Kapten Laut (T) Agus Pabri, Satya Lencana Kesetiaan 16 tahun kepada Serma Keu Wahyudi, dan Satya Lencana Kesetiaan 8 tahun kepada Kelasi Kepala M. Najib.

Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI Ade Supandi, S.E., memimpin jalannya upacara Hari Ulang Tahun (HUT) ke-59 Pusat Penerbangan Angkatan Laut (Puspenerbal) di Base Ops Pangkalan Udara TNI Angkatan Laut (Lanudal) Juanda, Sidoarjo, Jawa Timur, pada Rabu, 17 Juni 2015.

Sebelum bertindak sebagai Inspektur Upacara terlebih dahulu dilaksanakan penyematan Brevet Penerbang Angkatan Laut kepada Kasal Laksamana TNI Ade Supandi, S.E, oleh Komandan Pusat Penerbangan TNI Angkatan Laut Laksamana Pertama TNI Sigit Setiyanta sebagai warga kehormatan Penerbangan Angkatan Laut, yang disematkan

usai menerbangkan pesawat helikopter *Bell 412 EP HU-420*.

Dalam sambutannya, Kasal Laksamana TNI Ade Supandi, S.E mengatakan, sebagai wujud pada peringatan HUT Puspenerbal tahun 2015 ini, TNI AL terus memperkuat jajaran penerbangan melalui pengadaan pesawat udara seperti Heli Anti Kapal Selam, Pesawat Patroli Maritim CN-235, Pesawat Angkut, Pesawat Latih dan yang tidak kalah pentingnya yaitu meningkatkan kemampuan pesawat yang telah ada sesuai fungsinya.

“Pada akhirnya sasaran yang dituju melalui paradigma *World Class Navy* ini adalah kemampuan TNI AL terukur dalam empat keunggulan meliputi unggul dibidang sumber daya manusia, organisasi,

operasi, dan teknologi sehingga mampu menyelenggarakan operasi dalam tiga jangkauan kawasan yaitu kemampuan TNI AL melaksanakan operasi jarak pendek di wilayah perairan NKRI, operasi jarak menengah di kawasan regional dan operasi jarak jauh yang menjangkau kawasan global,” lanjut Kasal.

Dengan mengusung tema, “Dengan Semangat Dharma Jalakaca Putra, Penerbangan TNI Angkatan Laut Bertekad Membangun Kekuatan Yang Berkelas Dunia Dalam Rangka Mewujudkan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia”. TNI AL secara berkesinambungan terus mewujudkan rencana pengembangan kekuatan sesuai dengan program “Minimum Essential Forces” (MEF). Saat ini program yang sedang berjalan adalah rencana validasi organisasi TNI Angkatan Laut dengan pembentukan Komando Armada RI (Koarmada RI) berpusat di Surabaya dan membawahi tiga Komando Armada bernomor (Komando Armada I/Wilayah Barat, Komando Armada II/Wilayah Tengah dan pembentukan baru Komando Armada III/Wilayah Timur), yang masing-masing Koarmada kawasan membawahi dua Guspurla.

Selama masa pengabdianya, Penerbangan TNI AL telah memberikan kontribusi besar terhadap tugas pokok TNI AL sebagai *Fleet Air Wing* di berbagai penugasan operasi yang dilaksanakan oleh TNI, baik Operasi Militer Perang di

antaranya Operasi Trikora, Dwikora, Jaya Wijaya, Penumpasan PGRS/Paraku, Cendrawasih II, Seroja, Pengusiran Kapal *Lusitania Expresso*, serta Operasi Pemulihan keamanan di Aceh.

Peringatan Hari Penerbangan TNI AL tahun 2015 ini, selain defile oleh para peserta upacara, acara peringatan HUT Penerbangan TNI Angkatan Laut ini juga dimeriahkan dengan demo *Flight*, kemampuan personel penerbangan dalam melaksanakan simulasi tugas operasi, demonstrasi pembebasan sandera oleh para prajurit dari Batalyon Intai Amfibi-1 Marinir, Batalyon Arhanud-1 Marinir, Batalyon Arhanud 8 TNI AD dan Kopaskas Koarmatim serta 2 Pesawat Tempur F-16 dari Skadron



ATRAKSI - Pasukan khusus TNI AL saat melakukan atraksi mengevakuasi korban penyanderaan oleh sejumlah pengacau di area tower Bandara Juanda dengan teknik stabo menggunakan Heli Bell-412, pada peringatan HUT kr-59 Pusat Penerangan (Puspenerbal) di Lanud Juanda Surabaya, Sidoarjo Jawa Timur pada awal Juni lalu.

Udara Lanud Iswahyudi Madiun, dan 2 unit Tank BVP-2.

Dalam kesempatan tersebut, Kasal Laksamana TNI Ade Supandi, S.E, memberikan penganugerahan kepada personel Penerbangan TNI AL yaitu Mayor Laut (P) Gugus Wahyudi, S.H, berupa Tanda Jasa Wiradharma, selain itu Kasal juga memberikan Satya Lencana Kesetiaan 24 tahun kepada Kapten Laut (T) Agus Pabri, Satya Lencana Kesetiaan

16 tahun kepada Serma Keu Wahyudi, dan Satya Lencana Kesetiaan 8 tahun kepada Kelasi Kepala M. Najib.

Pada kesempatan yang sama, Kasal Laksamana TNI Ade Supandi, S.E, juga meresmikan Museum Penerbangan TNI Angkatan Laut, didampingi Ketua Umum (Ketum) Jalasenastri Ny Endah Ade Supandi yang menandatangani prasasti tanda diresmikannya gedung Jalasenastri Korcab I Puspenerbal Juanda.

Hadir pada upacara tersebut, Para Pejabat Utama TNI Angkatan Laut, Panglima Komando Utama (Pangkotama) TNI Angkatan Laut, Pengurus Pusat Jalasenastri, Para Sesepeuh Penerbangan TNI Angkatan Laut, dan sejumlah pejabat TNI, Polri, serta pejabat sipil di wilayah Jawa Timur. **(Redaksi)**

... Lanjutan dari halaman 49

Kisah Serangan Umum Kota Solo

tugas yang mengatur keamanan di daerah-daerah yang telah diserahkan oleh pihak tentara Belanda kepada pihak RI seperti di Surakarta, Salatiga dan Semarang.

Upacara Serah Terima

Selanjutnya diadakan upacara serah terima kekuasaan dengan penandatanganan naskah perjanjian penyerahan kekuasaan antara pihak Belanda yang diwakili oleh Kolonel Ohl dan pihak RI diwakili oleh Letnan Kolonel Ignatius Slamet Riyadi pada 12 November 1949 bertempat di stadion Sriwedari.

Pada upacara tersebut dilakukan penurunan bendera Belanda (Merah-Putih-Biru) oleh seorang tentara Belanda dan pengibaran bendera Merah-Putih oleh Sri Mulyono Herlambang dari SA/CSA mewakili seluruh kesatuan bersenjata di wilayah *Wehrkreise I*.

Secara bergiliran kedua pihak menyaksikan penyerahan kekuasaan dan keamanan dari pihak tentara Belanda kepada pihak RI seperti di Jatisrono, Pacitan, Tasikmadu,



Sragen dan Semarang.

Kota Solo merupakan kota/wilayah terakhir terjadinya pertempuran antara Republik Indonesia dengan Belanda. Bagi bangsa Indonesia penghentian pertempuran di kota Solo pada 10 Agustus tersebut diperingati sebagai Hari Veteran Nasional. **(Redaksi)**

Fakih Yuhana Veteran Berusia 103 Tahun

Pria yang tinggal di Desa Palasari, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung ini bernama Fakih Yuhana. Kakek berusia 103 tahun ini dinobatkan sebagai Veteran tertua yang masih bersama kita, oleh Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Markas DPD Jawa Barat.

“Bapak lahir di Sumedang, 2 Februari 1912. Tapi sekarang tinggal di Cilengkrang,” kata Yuhana, kepada sejumlah media massa, disela-sela acara Peringatan Hari Veteran Nasional Tingkat Jawa Barat, di Kota Bandung, Senin (10 Agustus 2015).

Dia membahasakan diri dengan kata “bapak”, bukan “kakek” atau “aki” dalam bahasa Sunda biasa atau halus. Keriput jelas menggurat di wajah pria yang saat ini sudah memiliki 16 orang cucu dan 12 orang cicit.

Walaupun sudah berusia 103 tahun ia masih bersemangat mengikuti peringatan Harvetnas bersama para Veteran. Ia masih bisa berjalan tanpa dipapah orang lain, kemudian daya ingatnya masih kuat. Selain itu, indera pendengar dan penglihatannya juga masih normal dan giginya masih tampak utuh.

Yuhana menuturkan, sejak berusia sekitar 20 tahun ia telah berjuang bersama para pejuang lainnya melawan penjajah Belanda dari Tanah Air ini. Itu pada akhir dasawarsa (30-an) hingga awal dasawarsa (40-an).

Kemampuan militer ia dapatkan dari tentara Jepang yang saat itu berada di Indonesia. “Bapak dapat ilmu tiarap sama latihan perang itu dari tentara Jepang. Itulah bedanya tentara Jepang sama Belanda. Kalau Belanda cuma mau menjajah kita tapi kalau Jepang masih mau mengajari kita,” paparnya.

Keyakinan, tekad kuat dan doa kepada Sang Maha Kuasa menjadi rahasia utama bagi dia dan para pejuang lainnya dalam melawan penjajah di Indonesia. “Modal kita saat itu cuma bambu runcing. Tapi dengan tekad dan doa kepada Allah, bambu runcing ini mampu mengusir Belanda dari Indonesia,” kata dia.

Ia menuturkan perjuangan saat melawan penjajah benar-benar tak akan terlupakan karena berkat perjuangan dia dan seluruh rakyat Indonesia



MASIH BERSEMANGAT – Fakih Yuhana, Veteran tertua berusia 103 tahun, masih bersemangat mengikuti peringatan Hari Veteran Nasional di Kota Bandung, pada 10 Agustus 2015, bersama para Veteran pejuang lainnya. Fakih saat menerima penghargaan dari DPD LVRI Jawa Barat

saat itu kemerdekaan bisa diraih. Menurutnya, selama menjadi pejuang dirinya lebih banyak berjuang di sekitar kawasan Sumedang dan Bandung Raya. .

Ia mengaku bersyukur karena selama berjuang melawan penjajah demi mendapatkan kemerdekaan Indonesia, dirinya selalu diberikan keselamatan. “Tentunya bersyukur karena alhamdulillah selamat terus. Saya selalu berdoa setiap berjuang. Ya

Allah saya mau ikut membela bangsa dan negara karena negara saya dijajah orang lain,” tuturnya.

Ia mengatakan salah satu tantangan lainnya yang dihadapi saat berjuang melawan penjajah adalah harus mampu bertahan tanpa makanan. “Kadang waktu itu kita bisa tidak makan selama tiga hari, jadi bapak makan makanan yang ada di lapangan seperti singkong atau ubi-ubian,” ungkapnya.

Makanan menjadi benda berharga bagi para pejuang kala itu karena jika ada warga pribumi yang ketahuan memberikan makanan kepada pejuang maka tentara Belanda akan mencari orang tersebut dan membakar kampungnya.

“Itulah kekejaman penjajah, kalau dia mengetahui ada warga yang memberi kami makanan, maka dia akan mencari dan membakar satu kampung yang jadi tempat tinggal orang yang memberi makan kami,” kata dia.

Ia mengaku sedih dengan perilaku para koruptor saat ini yang dinilainya tidak pernah menghargai besarnya perjuangan yang dilakukan oleh dirinya dan pejuang lain untuk merebut kemerdekaan. “Kalau mereka tahu makna kemerdekaan, betapa sulitnya kami meraih kemerdekaan ini menjadi ternoda oleh tingkah laku koruptor yang menghancurkan negara ini dengan sifat serakahnya,” kata dia.

Dusia senjanya tersebut, Yuhana saat ini tinggal sendiri di rumah sederhananya karena anak, cucu, dan cicitnya sudah mandiri. “Kalau sekarang mah lebih banyak istirahat saja di rumah, sama memperbanyak ibadah kepada Allah SWT,” ujarnya. **(Redaksi/pikiranrakyat.com)**

Tentara

Konon, dahulu sebuah negara mendapat pengakuan internasional apabila mempunyai wilayah, rakyat, pemerintah dan tentara. Dalam sejarah NKRI tercatat ada seorang warga negara bernama Oerip Soemohardjo yang berucap: “*Aneh negara zonder tentara*”. Almarhum seorang pribumi yang mencapai pangkat Mayor dalam KNIL, tentara Hindia Belanda. Beliau dipanggil Presiden Soekarno untuk membentuk tentara, menjadilah TKR pada 5 Oktober 1945 dan Pak Oerip diangkat sebagai Kepala Staf Umum dengan pangkat Letnan Jenderal. TKR diubah menjadi TNI, dengan Penetapan Presiden tanggal 3 Juni 1947.

Tentara, balatentara adalah sebuah kekuatan nasional (*national power*) yang dibentuk pertama-tama untuk penegakan kedaulatan dan integritas wilayah negara (*sovereignty and territorial integrity*), meliputi daratan, laut dan udara. Dalam Konvensi Hukum Laut PBB, 10 Desember 1982 (UNCLOS 1982) pun diatur penegakan hukum nasional dan hukum internasional di laut teritorial sampai ZEE, dilakukan oleh kapal perang dan pesawat terbang militer.

Dalam dunia yang masih belum bebas dari perang, kekuatan militer (*military power*) lumrah digunakan untuk melakukan tekanan pada negara lain, dengan penggelaran balatentara di perbatasan. Dapat juga dalam bentuk latihan besar-besaran, biasa dengan

undangan peninjau asing, sebagai cara pamer kekuatan. Pamer kekuatan adalah suatu bentuk penangkalan.

Dalam perang, balatentara dikerahkan untuk mengalahkan dan membuat lawan takluk. Sesungguhnya perang harus didahului dengan pernyataan, tapi kini lumrah diabaikan. Penyerangan lebih dulu (*pre-emptive strike*) sudah sebagai bentuk perang kontemporer. Sampai *pre-emptive war* oleh negara adikuasa, seperti yang dilakukan Amerika Serikat di Irak.

Perang, atau agresi militer, mempunyai satu tujuan yakni menaklukkan negara lawan. Jepang takluk setelah bom atom dijatuhkan di negerinya. Kemudian, Tenno Heika dihinakan oleh Panglima Perang sang penakluk, General Mac Arthur, dengan menyuruhnya datang dan naik ke kapal USS Missouri, kapal perang andalan, yang berlabuh di teluk Tokyo, untuk menanda tangani akta menyerah tanpa syarat. Tenno Heika dan pengiringnya berpakaian resmi, sedangkan Jenderal MacArthur santai dalam seragam harian.

Setelah itu MacArthur menggelar balatentaranya untuk menduduki dan menguasai seluruh Jepang, dan bertindak sebagai penguasa. Perdana Menteri Jenderal Tojo diadili oleh pengadilan perang dan dijatuhi hukuman mati sebagai penjahat perang. Yang dilakukan oleh Mac Arthur kemudian adalah menata kembali negara Jepang dengan dibuatkan konstitusi. Tenno Heika sebagai Kepala Negara konstitusional.

Pemerintahan parlementer dengan sistem pemilu. Perdana Menteri, seorang anggota parlemen, dipilih oleh parlemen dan larangan bagi Jepang untuk mempersenjatai diri. Baru waktu perang Korea, MacArthur mendirikan *Japan Self Defence Forces* (JSDF) untuk menjaga Jepang sebagai daerah belakang, karena Mac Arthur mengerahkan balatentaranya ke Korea. Sampai kini konstitusi Jepang melarang penggunaan JSDF di luar Jepang. Yang pernah terjadi terbatas pada unsur-unsur bantuan logistik, bukan satuan tempur.

Sampai kini masih ada tentara dan pangkalan tentara asing. Amerika Serikat, di Jepang. Sesuatu yang menjadi duri dalam daging bagi masyarakat Jepang. Reaksi dalam berbagai bentuk demonstrasi sebagai ungkapan ketidak senangan terhadap tentara asing, dilakukan masyarakat setiap ada tindak kejahatan yang dilakukan oleh serdadu asing. Serdadu asing memiliki kekebalan hukum, tidak bisa diadili oleh pengadilan Jepang. Demikian gambaran dari suatu **bentuk keras dalam penggunaan balatentara sebagai kekuatan nasional.**

Satu hal yang perlu dipahami yakni bahwasanya kehadiran tentara asing di sebuah negara merdeka adalah pelanggaran terhadap kedaulatan dan integritas wilayah (*sovereignty and territorial integrity*). Satu orang pun serdadu asing dengan senapan ditangan sudah merepresentasikan kehadiran tentara asing, *military power* negaranya. Itulah yang harus **Berlanjut di halaman 56 . . .**

Cuci Ginjal dengan Daun Seledri

Ginjal manusia yang setiap hari dipakai untuk menyaring racun dan berbagai kotoran lainnya lama kelamaan akan berkurang fungsinya dan bahkan bisa mengalami kerusakan. Untuk itu diperlukan perawatan yang berkala baik menggunakan metode kedokteran modern atau dengan cara tradisional misalnya menggunakan manfaat daun seledri untuk ginjal. Jika anda belum tau apa saja khasiat daun seledri tersebut, saatnya anda membaca artikel ini sampai habis.

Manfaat daun seledri salah satunya adalah sebagai pembersih organ ginjal kita, seperti yang kita ketahui bahwa ginjal bekerja setiap hari tanpa henti untuk menyaring segala kotoran, racun, dan zat-zat yang tidak terpakai



untuk selanjutnya dibuang saat kita buang air kecil.

Cara Penggunaan

Cara membersihkan ginjal dengan khasiat daun seledri juga cukup mudah, siapkan dulu satu ikat daun seledri segar yang sudah dicuci bersih, Kemudian

potong menjadi bagian kecil-kecil. Selanjutnya rebus daun seledri yang sudah dipotong tadi dengan 1 panci berisi air (+/- 2liter). Peribusan membutuhkan waktu 10 menit. Kemudian saring dan dinginkan. Anda cukup minum 1 gelas ramuan setiap hari dan semua kotoran, garam & racun yang menumpuk akan keluar melalui air seni. Manfaat Lain

Daun Seledri Untuk Kesehatan dan pengobatan tradisional Selain sebagai pembersih ginjal alami, manfaat daun seledri juga dapat digunakan sebagai bahan ramuan tradisional untuk mengatasi gangguan penyakit seperti menurunkan kolesterol, menyuburkan rambut, mengatasi rematik, mencegah kanker, mengobati sakit perut dan masih banyak lagi.

Daun seledri juga dapat dimanfaatkan untuk Kecantikan, misalnya saja sebagai pembersih minyak berlebih di wajah. Caranya 3 batang seledri dicuci dan diiris tipis tipis, kemudian diseduh dalam gelas dan ditutup. Gunakan air hasil menyeduh daun seledri saat akan tidur malam dengan cara oleskan sari seledri ke wajah. Setelah kering, bilas wajah sampai bersih menggunakan air yang ditambah perasan jeruk nipis.

(Sumber Fb : Ramuan Herbal Harian/Redaksi)

... Lanjutan dari halaman 55

Tentara

disesalkan telah terjadi di Indonesia, sewaktu Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, berkunjung dengan pengawalan serdadu Amerika Serikat berseragam tempur dengan senapan ditangan. Pihak Amerika Serikat pasti menolak perlakuan resiprokal, andaikata Menteri Luar Negeri Indonesia ataupun Presiden Indonesia ke Amerika Serikat dengan pangawalan prajurit TNI.

Pernah KRI Dewa Ruci, dengan para Taruna melakukan kunjungan muhibah di Australia.

Kapal antik KRI Dewa Ruci menarik perhatian dan mendapat sambutan meriah di Sidney Harbour. Para Taruna mau menghidangkan dua acara pertunjukan, yaitu drumband dan *kolone* senapan (kerapihan gerakan pasukan tanpa aba-aba). Namun tuan rumah melarang acara *kolone* senapan. Motif, makna atau pesan dibelakang larangan pertunjukan *kolone* senapan para Taruna itu adalah penolakan terhadap kehadiran tentara asing bukan sekutu, istilah mereka *non-allied*.

Itulah yang mendorong para purnawirawan perwira TNI

untuk mengajukan kepada DPR-RI penolakan total Perjanjian Kerjasama Pertahanan Indonesia-Singapura. Perjanjian yang menyilahkan tentara asing, Singapura dan pihak ketiga (?) menginjakkan kaki di Indonesia, menembak dengan berbagai sistem senjatanya, dan membangun daerah latihannya, ini sebangun dengan pangkalan militer asing. Kedaulatan dan integritas wilayah, *Sovereignty and territorial integrity*, tidak untuk ditakar dengan untung rugi, ruang dan uang. **(oleh Yogi Supardi, mantan taruna AM Angkatan 1/45-48)**

Hikmah Berkorban Untuk Kepentingan Umat

Diatas hamparan bumi yang terbentang luas, dengan bertatapkan awan putih yang menggambarkan keikhlasan hati dan kebesaran jiwa, pada hari itu Kamis, 24 September 2015 /Tahun 1436 Hijriyah, hari yang penuh kebahagiaan, semua umat Islam mengumandangkan kalimat takbir dan tahmid dengan suara yang gegap gempita, bersahut-sahutan dari tiap sudut penjuru dunia. Untuk kesekian kalinya ratusan juta kaum Muslimin di seluruh dunia baik di Masjid maupun di lapangan terbuka, memanjatkan puji syukur, mengagungkan Asma Allah SWT dan lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Suatu peristiwa agung yang perlu di teladani pada hari Idul Adha adalah perjuangan Nabi Ibrahim AS ketika mendapat perintah untuk menyembelih putranya Ismail, dan ditaatinya setelah terjadi dialog antara bapak dan anak. Dalam peristiwa menegangkan dan mengharukan yang menimpa Nabi Ibrahim AS dan putranya Ismail, Allah SWT telah menunjukkan kebesaran, keagungan, dan kasih sayangnya yaitu menggantikan putranya Ismail dengan hewan korban. Sejak saat itu sebagai tanda bersyukur, pada waktu tertentu dan secara kontinyu Nabi Ibrahim AS menyembelih hewan untuk ibadah korban. Amalan ini di tingkatkan oleh Nabi keturunan beliau yaitu Nabi Muhammad SAW menjadi syariat bagi umatnya untuk menyembelih hewan korban pada tiap-tiap hari raya haji atau Idul adha yang selanjutnya daging dari hewan korban tersebut di bagikan kepada fakir miskin

sebagai wujud rasa kesetia kawan sosial dan kepeduliannya terhadap sesama manusia.

Allah SWT berfirman yang artinya : **“Kamu sekali-kali belum sampai pada kebaikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai, dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (QS. Ali-Imran : 92).** Dari firman Allah diatas jelas sekali bahwa untuk mencapai kebaikan yang sempurna kita wajib peduli kepada orang yang susah atau kesulitan, untuk itu marilah kita masyarakatkan semangat berkorban, kita kikis habis sifat egoisme yang selalu berbuat dan bekerja hanya untuk kepentingan sendiri tidak menghiraukan kepentingan orang lain, mulai saat ini bertekad membantu kepada yang membutuhkan dengan ikhlas mengharap ridho Allah SWT.

Firman Allah SWT yang artinya : **“Dan mereka lebih mengutamakan orang lain daripada dirinya sendiri sekalipun mereka sendiri dalam keadaan susah” (QS. Al-Hasyr : 9).** Menjadi kewajiban umat Islam memiliki kesadaran yang tinggi untuk mau dan selalu siap berkorban dan berjuang guna mewujudkan tatanan hidup yang baik dan benar, demi memperbaiki akhlak dan moral bangsa yang saat ini sedang mengalami dehadras, dengan cara ikut aktif memberikan keteladanan, memberikan arahan kepada generasi penerus bangsa, dan memberikan kritik/saran dan masukan kepada para pejabat pemerintah, jangan biarkan hal-hal yang tidak baik ada di sekitar

kita. Jangan justru sebaliknya menjadi orang yang tidak mau berkorban yaitu orang-orang yang menganut paham *individualisme* padahal dirinya adalah orang yang mampu dan berkecukupan, namun tidak pernah mau memperhatikan orang lain yang kekurangan. Hal yang semacam ini telah terjadi di negara kita, banyak orang kaya (konglomerat) tetapi di sekelilingnya terdapat orang-orang melarat dan kelaparan.

Oleh karena itu Rosululloh SAW menggolongkan orang yang mau memperhatikan kesejahteraan umum dan mau membantu, dikategorikan sebagai orang yang dalam dirinya telah terhimpun keimanan, sebagaimana sabda beliau dalam sebuah hadis : **“Tiga hal barang siapa yang dapat menghimpunnya, maka sesungguhnya ia telah menghimpun iman yaitu: kemampuan untuk mengendalikan diri, memberikan kesejahteraan terhadap umum dan memberikan infaq walaupun dalam keadaan membutuhkan “. (HR. Bukhari)**

Semoga uraian hikmah korban ini bermanfaat untuk kita semua dan menyentuh hati semua umat Islam yang memiliki kedudukan dan berkecukupan untuk peduli terhadap kondisi bangsa Indonesia ini yang mengalami dehadras moral, kemudian ikut memperbaiki serta semakin besar perhatian dan bantuannya terhadap orang lain yang membutuhkan. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada kita semua. Amin, Amin, Amin, Ya Robbal Alamin. (oleh **Totok Suroto/NPV. 21.162.517**)



Dewan Pimpinan Pusat
LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA [LVRI]

Turut Berduka Cita Atas Meninggalnya :

- | | |
|--|--|
| H. Parhansyah Achmad
(NPV. 16.004.706) | - Ketua DPC-LVRI Kota Samarinda
(1 Mei 2015) |
| Kol. Inf (Purn) Djamari Ginting
(NPV. 21.167.965) | - Sekretaris YKD Pusat
(27 Mei 2015) |
| Dahlan Soebroto
(NPV. 12.007.781) | - Wantimcab LVRI Banyuwangi
(7 Juni 2015) |
| Umar Husein
(NPV. 14.004.550) | - Anggota DPC-LVRI Kota Pontianak dan Kab. Kubu Raya (27 Juni 2015) |
| Bapak Boimin
(NPV. 21.170.829) | - Bendahara DPD-LVRI Prop. Kalimantan Timur
(06 Juli 2015) |
| HM. Zakaria, AD Bin Ahmad Dahlan
(NPV. 16.004.201) | - Ketua DPC-LVRI Kab. Kutai Kertanegara
(13 Juli 2015) |
| M. Saleh DP
(NPV. 14.004.437) | - Anggota DPC-LVRI Kota Pontianak dan Kab. Kubu Raya (29 Juli 2015) |
| Abdul Lani
(NPV. 05.000.944) | - Anggota DPC-LVRI Kota Jambi
(24 Agustus 2015) |
| Kol. Udara (Purn) Umar Said Noor
(NPV. 23.001.997) | - Mantan Anggota DPP-LVRI
(31 Agustus 2015) |
| S. Saripin
(NPV. 6.015.484) | - Mantan Ketua DPC-LVRI Bengkulu Tara
(16 September 2015) |
| Rosdi
(NPV. 06.015.166) | - Anggota DPC-LVRI Kab. Rejang Lebong
(23 September 2015) |

Semoga Semangat Perjuangannya diteruskan oleh Generasi Muda Kita

DPP-LVRI beserta seluruh Staf mengucapkan :

Selamat Tahun Baru Hijriyah (1 Muharram 1437 H)

Semoga Tahun ini lebih Baik dari Tahun Lalu
& Lebih Meningkatkan Iman & Taqwa

A group of people, including men and women, are gathered indoors. They are wearing traditional Indonesian clothing such as batik shirts, sarong, and hijabs. One man in the foreground is wearing a black peci. The background shows a brightly lit room with colorful decorations and a sign that partially reads "WISMA ELANG LAUT".

**Ketua Umum DPP-LVRI dan Wantimpus LVRI
dalam Acara Halal Bi Halal di Wisma Elang Laut**



Monumen Serangan Umum Kota Solo